

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
DALAM MATA PELAJARAN PPKN PADA SISWA KELAS VI
MI LABORATORIUM MAN 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



Oleh :

Siti Miftakhur Rohmah
NIM: T20184022

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
DALAM MATA PELAJARAN PPKN PADA SISWA KELAS VI
MI LABORATORIUM MAN 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

Siti Miftakhur Rohmah
NIM: T20184022

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
DALAM MATA PELAJARAN PPKN PADA SISWA KELAS VI
MI LABORATORIUM MAN 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Siti Miftahur Rohmah
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NIM: T20184022
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Achmad Winarno, M.Pd.I
NIP. 198607062019031009



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
DALAM MATA PELAJARAN PPKN PADA SISWA KELAS VI
MI LABORATORIUM MAN 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Kamis
Tanggal : 15 Mei 2025

Tim Penguji

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Penguji Utama

Sekretaris

Dr. Nino Indrianto, M.Pd.
NIP. 198606172015031006

Aminulloh, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197705272014111001

Anggota:

1. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I

2. Ahmad Winarno, M.Pd.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



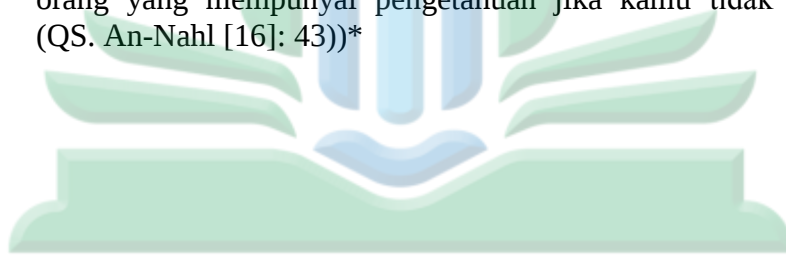
Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005



MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيَ إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya : Artinya, “Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”. (QS. An-Nahl [16]: 43))*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

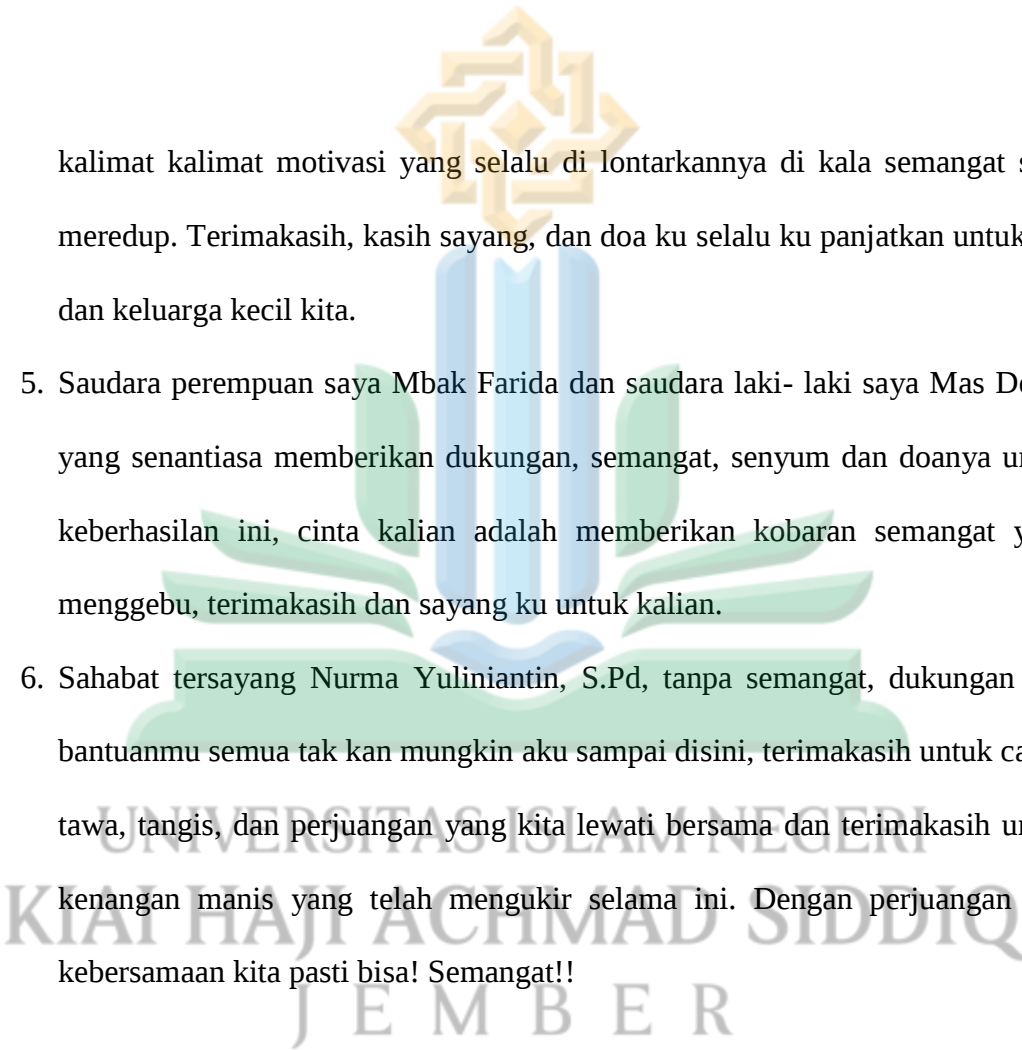
* Q.S An-Nahl:43 & Terjemahan, Kementerian Agama Republik Indonesia, (Bandung, CV Jabal Raudhotul Jannah, 2010), 6.



PERSEMBAHAN

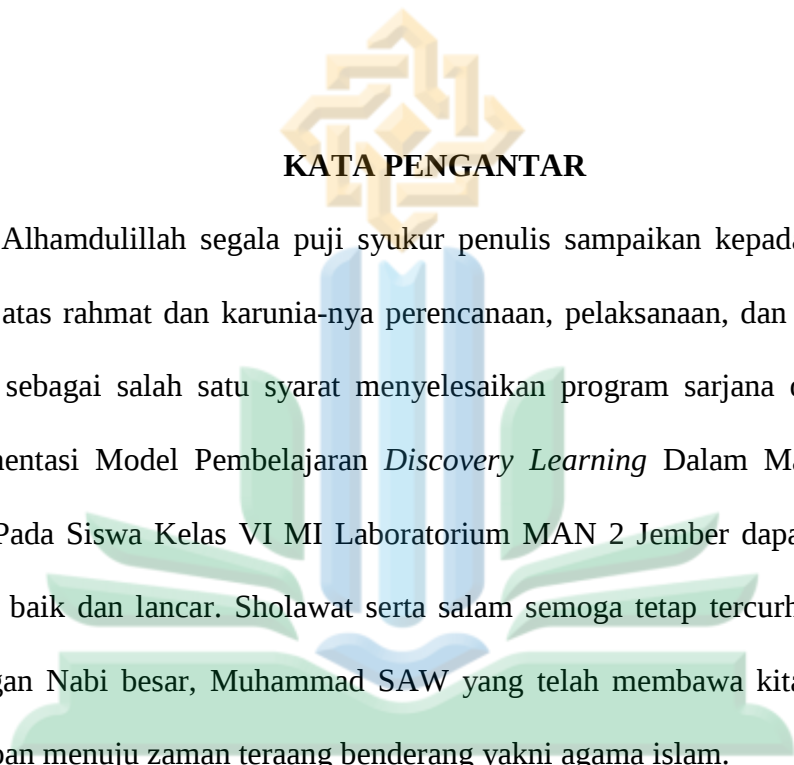
Dengan segala puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

1. Tuhan YME, karena hanya atas izin dan karuniaNya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai. Puji syukur yang tak terhingga pada Tuhan penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala doa.
2. Orang tua kandung saya Bapak Sujarno dan Ibu Lasmini, dan orang tua angkat saya Bapak Abu Nu'man dan ibu Siti Muttuyipah yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, Juga kepada Abi Muhammad dan Umi Suhraini selalu mertua saya. karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta ku untuk kalian bapak ibuku.
3. Dosen pembimbing Bapak Ahmad Winarno, M.Pd.I , penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik. Terimakasih banyak Bapak dan Ibu dosen, jasa kalian akan selalu terpatrit di hati.
4. Suami saya Khoironi yang saya hormati dan cintai, yang telah memberikan dukungan moril dan materi, serta doa doa yang selalu di panjatkannya dan



kalimat kalimat motivasi yang selalu di lontarkannya di kala semangat saya meredup. Terimakasih, kasih sayang, dan doa ku selalu ku panjatkan untuk mu dan keluarga kecil kita.

5. Saudara perempuan saya Mbak Farida dan saudara laki- laki saya Mas Deni , yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan doanya untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayang ku untuk kalian.
6. Sahabat tersayang Nurma Yuliniantin, S.Pd, tanpa semangat, dukungan dan bantuanmu semua tak kan mungkin aku sampai disini, terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini. Dengan perjuangan dan kebersamaan kita pasti bisa! Semangat!!

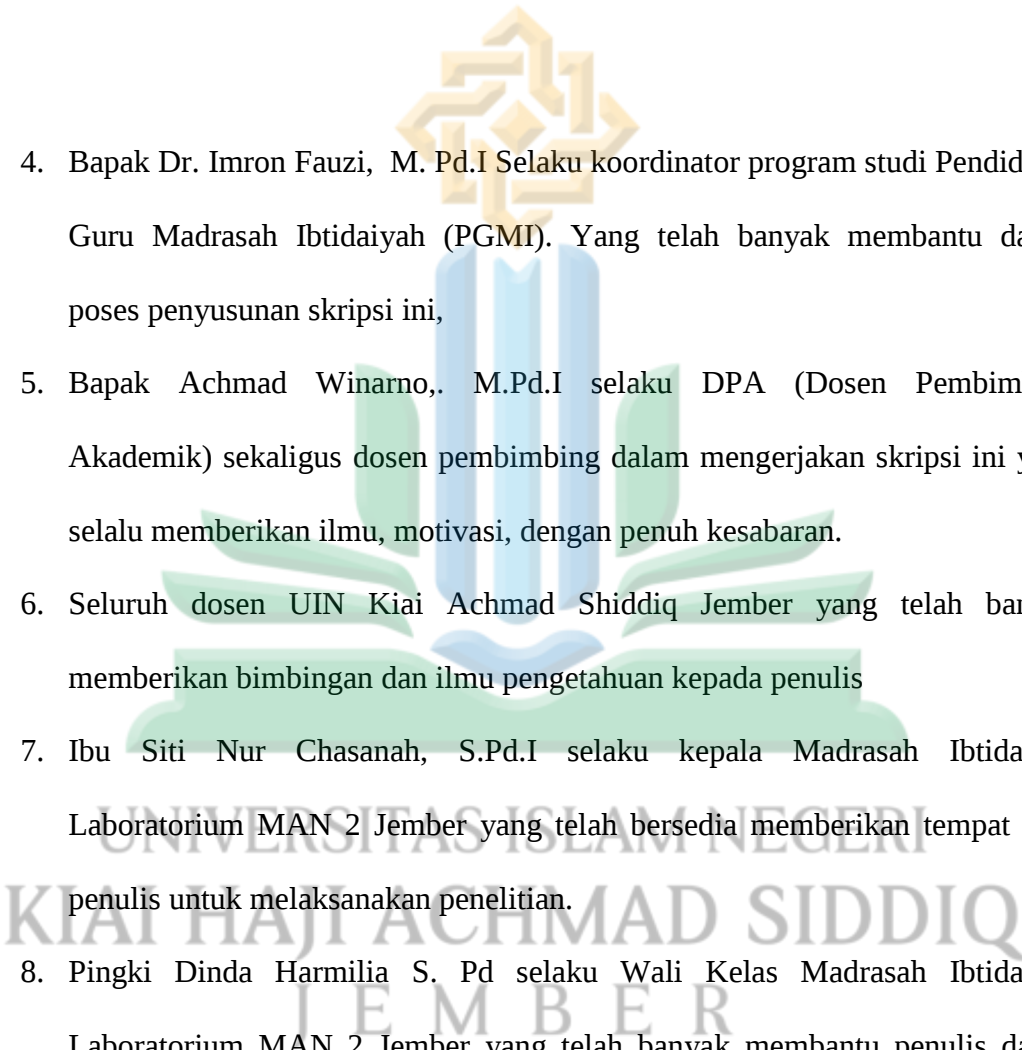


KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dengan judul Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Mata Pelajaran PPKn Pada Siswa Kelas VI MI Laboratorium MAN 2 Jember dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar, Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yakni agama Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas terucap selain rasa syukur kepada Allah SWT. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis dapatkan atas dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas memadai untuk menunjang proses perkuliahan selama kami menuntut ilmu di kampus Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah melancarkan proses perizinan untuk mengadakan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., Selaku ketua jurusan pendidikan Islam dan bahasa yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini

- 
4. Bapak Dr. Imron Fauzi, M. Pd.I selaku koordinator program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Yang telah banyak membantu dalam poses penyusunan skripsi ini,
 5. Bapak Achmad Winarno,. M.Pd.I selaku DPA (Dosen Pembimbing Akademik) sekaligus dosen pembimbing dalam mengerjakan skripsi ini yang selalu memberikan ilmu, motivasi, dengan penuh kesabaran.
 6. Seluruh dosen UIN Kiai Achmad Shiddiq Jember yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan kepada penulis
 7. Ibu Siti Nur Chasanah, S.Pd.I selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember yang telah bersedia memberikan tempat bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
 8. Pingki Dinda Harmilia S. Pd selaku Wali Kelas Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh yang diterima oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran semoga dengan adanya kritik dan saran tersebut dapat memotivasi penulis.

Jember, 24 Februari 2025
Penulis

Siti Miftahur Rohmah
NIM : T20184022



ABSTRAK

Siti Miftahur Rohmah, 2025: Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Mata Pelajaran PPKn Terhadap Siswa Kelas VI MI Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Kata Kunci: Implementasi, Model Pembelajaran *Discovery Learning*, Mata Pelajaran PPKn .

Konteks penelitian ini adalah saat observasi awal, peneliti menemukan problematika dalam penggunaan model pembelajaran pada materi PPKn. Model pembelajaran PPKn yang digunakan sebelumnya adalah metode ceramah dan Tanya jawab. Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab ini ada kalanya juga siswa akan merasa bosan, kurang bersemangat dalam belajar, dan mendominasi siswa untuk aktif. Model pembelajaran *Discovery Learning* yang dijadikan sebagai model pembelajaran terpilih yang diyakini dapat membantu peserta didik untuk lebih aktif, berproses, lebih mandiri dan reflektif.

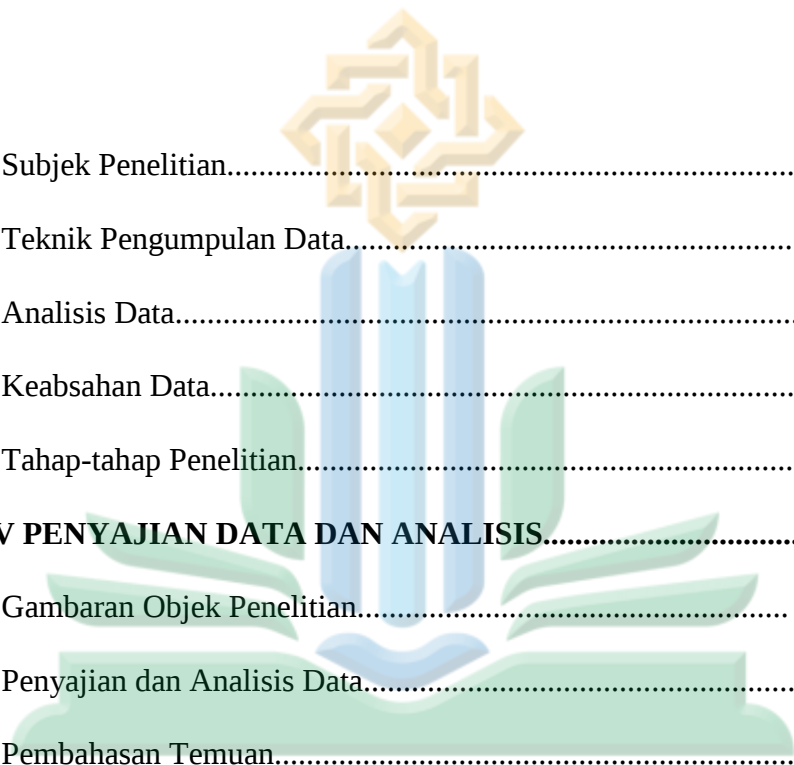
Fokus Penelitian skripsi ini adalah 1) Bagaimana perencanaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam mata pelajaran PPKn terhadap siswa kelas VI MI Laboratorium MAN 2 jember? 2) Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam mata pelajaran PPKn terhadap siswa kelas VI MI Laboratorium MAN 2 jember? 3) Bagaimana evaluasi penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam mata pelajaran PPKn terhadap siswa kelas VI MI Laboratorium MAN 2 jember?. Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam mata pelajaran PPKn terhadap siswa kelas VI MI Laboratorium MAN 2 jember. 2) mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam mata pelajaran PPKn terhadap siswa kelas VI MI Laboratorium MAN 2 jember. 3) mendeskripsikan evaluasi model pembelajaran *Discovery Learning* dalam mata pelajaran PPKn terhadap siswa kelas VI MI Laboratorium MAN 2 jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan analisis menggunakan 1) kondensasi data 2) penyajian data 3) kesimpulan.

Hasil penelitian: (1) Perencanaan penerapan model *Discovery Learning* yaitu: a) menyiapkan program tahunan, program semester dan silabus yang disusun dengan sendiri; b) Menyusun RPP yang dibuat sendiri yang didalamnya menggunakan model *Discovery Learning*; c) menyiapkan media seperti media gambar yang digunakan guru kelas VI d) menyusun rubrik penilaian kognitif. (2) Pelaksanaan model *Discovery Learning* yaitu pada kegiatan awal guru mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran peserta didik, melakukan appersepsi, menyampaikan tema yang akan dipelajari, menyampaikan tahapan selama proses pembelajaran. Pada kegiatan inti guru menstimulasi peserta didik dengan memberikan sebuah gambar (Stimulasi), guru memberikan gambar lalu peserta didik mengidentifikasi masalah yang terdapat pada gambar tersebut (Problem Statement) peserta didik diberikan untuk mencari alternatif pemecahan masalah tersebut (data collection), melatih, mencoba peserta didik dan mengeksplorasi kemampuannya (data prosesing), peserta didik berdiskusi dan mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas (verification dan generalisasi). Pada kegiatan akhir guru membuat kesimpulan hasil belajar, bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dan guru mengajak semua siswa berdoa. 3) Evaluasi penerapan model *Discovery Learning* kelas VI yaitu meliputi: a) Evaluasi harian dalam bentuk tulis dan lisan dan juga non tes berupa observasi; b) Evaluasi formatif dalam bentuk tes tulis; c) Evaluasi sumatif yaitu pada akhir semester dalam bentuk tes tulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40



C. Subjek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data.....	46
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap-tahap Penelitian.....	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	53
A. Gambaran Objek Penelitian.....	53
B. Penyajian dan Analisis Data.....	57
C. Pembahasan Temuan.....	71
BAB V PENUTUP.....	81
A. KESIMPULAN.....	81
B. SARAN.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan potensi diri setiap peserta didik melalui pembelajaran yang dilaksanakan. Melalui pendidikan peserta didik di ajarkan nilai-nilai sosial, keaktifan, keagamaan, pengembangan diri, kreativitas dan keterampilan yang akan dibutuhkan nantinya untuk menuju proses pendewasaan. Sistem pendidikan merancang proses pembelajaran sedemikian rupa untuk menghasilkan peserta didik yang unggul dan kompeten. Pendidikan menyiapkan peserta didik untuk mampu menghadapi situasi dimasa yang akan datang. Tanpa pendidikan maka potensi yang ada dalam diri akan kurang tereksplorasi dan tak digunakan. Sekolah sebagai salah satu komponen dalam lembaga pendidikan yang bertugas untuk memberikan fasilitas kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.¹

Namun, pendidikan di Indonesia saat ini masih rendah. Mengutip dari radioedukasi kemdikbud, disebutkan bahwa hasil survei PISA (Programme for International Student Assesment) menunjukkan bahwa hasil survei PISA 2018 telah menempatkan Indonesia pada posisi ke-74 yaitu keenam dari bawah.²

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia

¹ Yosi Wulandari. *praktik gerakan sekolah menyenangkan* (Yogyakarta: UAD Press). Hal. 1

² Kemendikbud, "Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas," Kemendikbud.Go.Id

Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (SIDIKNAS 2003).³

Secara implisit tujuan pendidikan nasional tertuang di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 tahun 2003 pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang berdemokrasi serta bertanggungjawab (SIDIKNAS 2003).

Perkembangan teknologi abad ke-21 ditandai oleh globalisasi informasi, interaksi sosial digital, dan perubahan pola komunikasi. Landasan sosial ini mencakup Perubahan cara interaksi sosial yang mana generasi muda terbiasa dengan media sosial dan platform digital, sehingga pembelajaran perlu mengikuti pola komunikasi yang cepat, interaktif, dan kolaboratif. Tuntutan masyarakat terhadap pendidikan modern yang artinya masyarakat menginginkan lulusan yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan teknologi. Kesenjangan sosial akibat digitalisasi teknologi yang dapat memperluas kesenjangan jika tidak diimbangi dengan pemerataan akses pendidikan digital.⁴

³ UU RI Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, 2003

⁴ Hosnan, M. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014)

Salah satu permasalahan di Indonesia adalah rendahnya mutu proses pembelajaran seperti metode mengajar guru yang tidak tepat, kurikulum, management sekolah yang tidak efektif dan kurangnya motivasi belajar siswa dalam belajar. Realita di lapangan menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki kemampuan belajar yang tinggi, bahkan banyak siswa yang enggan belajar di dalam kelas, kurang mampu memahami dengan baik materi pelajaran yang disampaikan oleh guru guru mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki motivasi belajar yang kuat, dan siswa masih beranggapan kegiatan belajar mengajar sangat membosankan dan lebih memilih bermain gadget dan juga menonton televisi.⁵ Guru harus mempunyai kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar. Pada pembelajaran dikelas, guru hendaknya menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan bagi siswa, sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh siswa.⁶

Sehingga demikian pentingnya masalah yang berkenaan dengan pendidikan maka perlu diatur suatu aturan yang baku mengenai pendidikan tersebut, yang dipayungi dalam Sistem Pendidikan Nasional. Sedangkan Sistem Pendidikan Nasional dilaksanakan secara semesta, menyeluruh dan terpadu, semesta dalam arti terbuka bagi seluruh rakyat dan berlaku di seluruh wilayah negara, menyeluruh dalam arti mencakup semua jalur, jenjang, jenis pendidikan dan terpadu dalam arti adanya saling keterkaitan antara Pendidikan

⁵Hodaifah, "Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Motivasi dan asil Belajar Siswa Sosiologi Tentang Kompetensi Dasar 2.3", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), 1

⁶ Made Hendra Sukmaya dkk, journal : "Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa"

Nasional dengan seluruh pembangunan nasional. Pendidikan Nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab perubahan zaman.⁷

PPKn adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang di kerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang diharapkan. Karena di nilai penting, pendidikan ini sudah di terapkan sejak usia dini di setiap jejang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasilkan penerus –penerus bangsa yang berkompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara.

PPKn di sekolah dasar memiliki arti penting bagi siswa pada pembentukan pribadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Salah satu ketrampilan guru yang memegang peranan penting dalam tugas mengajar adalah ketrampilan menggunakan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Semakin tepat model

⁷ Haidara Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta : Asdi Mahasatya, 2009), hal. 47

pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi diharapkan akan semakin efektif pula dalam mencapai tujuan pembelajaran.

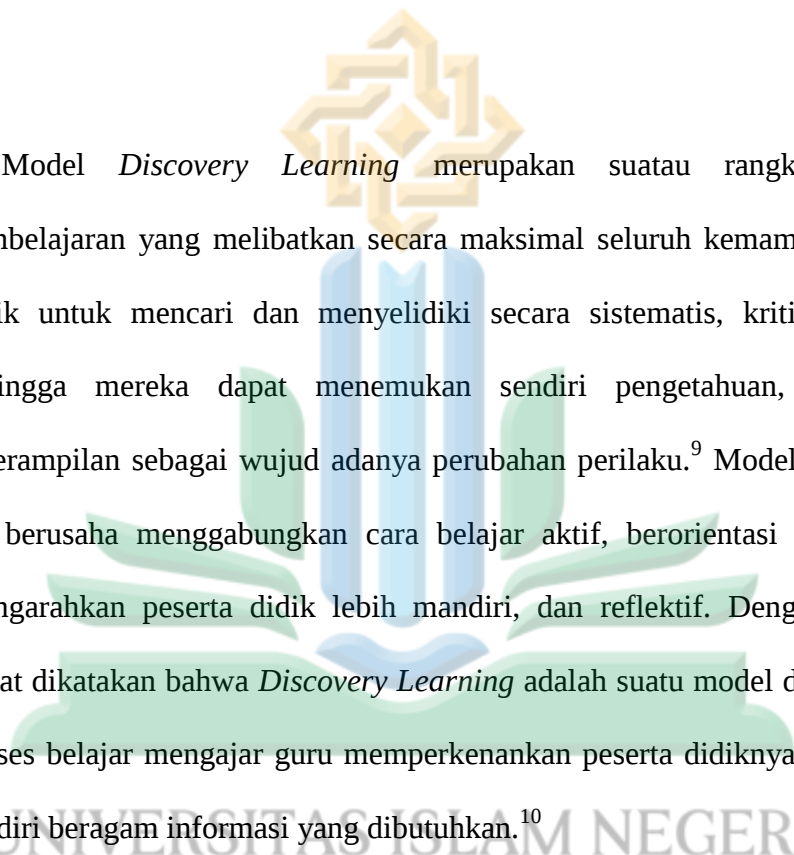
Melihat begitu pentingnya bagaimana cara guru menyampaikan materi pelajaran juga membuthkan strategi pembelajaran. Ini sesuai dengan firman Allah surah An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁸

Penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh pendidik, agar peserta didik dapat berpartisipasi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Partisipasi aktif siswa sangat berpengaruh pada proses perkembangan berpikir, emosi, dan sosial. Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran dengan meningkatkan minat siswa, membangkitkan motivasi siswa, serta menggunakan media dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam belajar, membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menerapkan strategi *Discovery Learning*.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta : Diponegoro, 2015), Surah An-Nahl 125.



Model *Discovery Learning* merupakan suatu rangkaian model pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.⁹ Model pembelajaran ini berusaha menggabungkan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan peserta didik lebih mandiri, dan reflektif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Discovery Learning* adalah suatu model dimana dalam proses belajar mengajar guru memperkenankan peserta didiknya menemukan sendiri beragam informasi yang dibutuhkan.¹⁰

Dalam pembelajaran *Discovery Learning*, guru berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan evaluator dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat belajar secara aktif, guru juga dituntut untuk mengarahkan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Pada intinya model *discovery learning* ini bertujuan untuk mengubah kondisi belajar siswa yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran *teacher center* dimana guru menjadi pusat informasi menjadi *student center* atau peserta didik yang menjadi subyek aktif pembelajaran.

MI Laboratorium MAN 2 Jember atau yang biasa disebut dengan MIL MAN 2 Jember merupakan salah satu lembaga Madrasah yang berada di kabupaten Jember tepatnya berada di Kecamatan Patrang. Di MIL MAN 2

⁹ Hanifah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 77

¹⁰ Ahmad Munjir dan Lilik Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 94.

Jember juga untuk meningkatkan berbagai tujuan pembelajaran para pendidik juga menerapkan strategi-strategi pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajaran *discovery learning* yang diterapkan di kelas VI tepatnya pada Mata Pelajaran Ppkn.¹¹ Dari hasil wawancara bersama guru kelas VI MIL MAN 2 Jember model pembelajaran *discovery learning* dianggap dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dan peserta didik juga menjadi lebih aktif ketika proses pembelajaran.¹²

Model *Discovery Learning* mengarah pada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan langsung oleh guru tapi siswa yang mencari dan menemukan, guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing. Jadi model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk dapat menemukan konsep dan prinsip melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan dalam proses pembelajaran. Peserta didik diharapkan berperan aktif, bahkan sebagai pelaku dari pencipta ilmu pengetahuan. Oleh karena itu peserta didik terbiasa menjadi seorang saintis (ilmuan).

Sejalan dengan pemaparan di atas, MIL MAN 2 Jember Gebang kecamatan Patrang Kabupaten Jember sebagai salah satu sekolah yang menerapkan strategi Intelligence Mapping Presentation guna membangun kualitas pendidikan. Dengan dasar pemikiran itulah, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Implementasi Model Pembelajaran *Discovery*

¹¹ Observasi peneliti di MIL MAN 2 Jember, 3 Februari 2025.

¹² Pingki Dinda Harmilia, diwawancara, 4 Februari 2025

Learning Dalam Mata Pelajaran PPKn Pada Siswa Kelas VI MI Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025 ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ditemukan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana perencanaan Model pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Mata Pelajaran PPKn Terhadap Siswa Kelas VI MI Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Mata Pelajaran PPKn Terhadap Siswa Kelas VI MI Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?
3. Bagaimana evaluasi model pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Mata Pelajaran PPKn Terhadap Siswa Kelas VI MI Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditemukan, adapun tujuan penelitian ini bermaksud untuk :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Mata Pelajaran PPKn Terhadap Siswa Kelas VI MI Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Mata Pelajaran PPKn Terhadap Siswa Kelas VI MI Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi model pembelajaran *Discovery Learning*

Dalam Mata Pelajaran PPKn Terhadap Siswa Kelas VI MI Laboratorium
MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis berupa peningkatan pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran *Discovery Learning* dalam mata pelajaran PPKn bagi peserta didik di MI Laboratorium MAN 2 Jember.

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan membawa wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian lain di masa yang akan datang serta dapat menambah pengalaman pengetahuan peneliti mengenai model pembelajaran *Discovery Learning* dalam mata pelajaran PPKn .

b. Bagi lembaga yang diteliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana pengetahuan tambahan dalam meningkatkan mutu madrasah. Dan diharapkan dapat menunjukkan review kegiatan dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam Mata Pelajaran PPKn .

c. Bagi Prodi PGMI

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu tambahan referensi atau acuan dalam pengembangan penelitian di Prodi PGMI.

d. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan literatur dan referensi apabila ingin melakukan penelitian dengan pembahasan yang sama.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹³

1. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Discovery learning merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik melalui praktek atau percobaan sehingga peserta didik akan menemukan informasi atau pengetahuannya sendiri melalui tahapan-tahapan pemberian rangsangan (stimulation), identifikasi masalah (problem statement), mengolah data (data collection), memproses data (data processing), pembuktian (verification), serta menarik kesimpulan (generalization).

¹³ Tim penyusun, pedoman, 45.

2. Pengertian PPKn

PPKn adalah nama dari suatu pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah. PPKn berusaha membina perkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan judul dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Mata Pelajaran PPKn adalah sebuah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* agar peserta didik mendapatkan pengalaman langsung melalui praktek atau percobaan sehingga peserta didik akan menemukan informasi atau pengetahuannya sendiri.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau kajian terdahulu merupakan sesuatu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah di publikasikan atau belum.¹⁴

Adapun penelitian terdahulu yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Chairul Anwar, dengan judul Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan prestasi belajar fiqih di Kelas VI MI Darul Ma'arif Jakarta.¹⁵

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik disetiap siklusnya. Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah, sama-sama mengkaji tentang penerapan model *Discovery Learning*. Sedangkan perbedaannya adalah, penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif, sedangkan di penelitian terdahulu ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Syarifah, dengan judul Penerapan Metode *Discovery Learning* Pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Untuk

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman*, 46.

¹⁵ Chairul Anwar, "penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik di Kelas VI Mi Darul Ma'arif Jakarta", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), 80.

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Di Kelas Iv Min 11 Banda Aceh.¹⁶

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup dengan penerapan metode *Discovery Learning* sudah dikatakan berhasil, dikarenakan dalam aktivitas guru pada siklus I hanya 70,19% dengan kategori cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 93,96% dengan kategori baik. sedangkan dalam aktifitas peserta didik juga dikatakan berhasil dikarenakan pada siklus I hanya 70,37% dengan kategori cukup dan pada siklus II menjadi 91,66% dengan kategori sangat baik sekali. kemudian dilihat dari hasil tes belajar peserta didik secara klasikal juga sudah dikatakan berhasil, dikarenakan dari hasil tes pada siklus I belum mencapai ketuntasan secara klasikal, karena pada siklus ini rata-rata hasil tes belajar peserta didik hanya 29,72 dan pada siklus II sudah mencapai ketuntasan secara klasikal dengan nilai rata-rata 70,27%. Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah, sama-sama mengkaji tentang penerapan metode *Discovery Learning*. Sedangkan perbedaannya adalah, penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif, sedangkan di penelitian terdahulu ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Gordella Nugraheni, dengan judul Penerapan Metode *Discovery* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi

¹⁶ Syarifah, "Penerapan Metode *Discovery Learning* Pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Di Kelas Iv Min 11 Banda Aceh", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018), 78.

Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta didik Kelas Iv Sd Negeri Krebet Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo.¹⁷

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan prestasi belajar peserta didik pada Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan oleh nilai peserta didik yang semakin meningkat. Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah, sama-sama mengkaji tentang penerapan metode *Discovery Learning* dan sama-sama meneliti di lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaannya adalah, penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif, sedangkan di penelitian terdahulu ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

4. Penelitian Bela Zaiyuri Rani, 2022. Dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Minat dan Kemampuan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Bangun Datar Kelas IV SDN Ngrukem”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.¹⁸

Hasil dari penelitian ini adalah (1) terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap Minat belajar matematika dengan nilai $\text{sig } 0,004 < 0,05$ (2) terdapat pengaruh model pembelajaran

¹⁷ Gordella Nugraheni, “Penerapan Metode *Discovery* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta didik Kelas Iv Sd Negeri Krebet Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo”, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 128.

¹⁸ Bela Zaiyuri Rani. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Minat dan Kemampuan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Bangun Datar Kelas IV SDN Ngrukem. (Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo: 2022)

discovery learning terhadap kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika dengan nilai $\text{sig} 0,000 < 0,05(3)$ pengaruh penerapan model pembelajaran discovery learning terhadap minat dan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika. Dengan nilai $\text{sig} 0,003 < 0,05$ pada minat dan Kemampuan pemecahan masalah matematika $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran discovery learning terhadap minat dan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran discovery learning berpengaruh terhadap minat dan kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi bangun datar siswa kelas IV SDN Ngrukem.

5. Penelitian Putri Kartika Sari dengan judul penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis *Higher Order Thinking Skill* dalam meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik pada kelas V MIN 8 Bandar Lampung.¹⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan penerapan model Discovery Learning Berbasis Higher Order Thinking Skill dapat dilakukan dengan baik terbukti dari hasil skor observasi aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 75%, pada siklus ke-II menjadi 83% dan pada akhir siklus ke-III mengalami peningkatan menjadi 92%. yang artinya berkategori sangat baik. Adapun ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 67%. Pada siklus ke-II

¹⁹ Putri Kartika Sari, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Higher Order Thingking Skill Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa kelas V MIN 8 Bandar Lampung". (Skripsi: PGMI, FTIK Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: 2019)

menjadi 79%. Pada akhir siklus ke-III mengalami peningkatan menjadi 88%. Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu 85% siswa mendapat skor baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model Discovery Learning Berbasis Higher Order Thinking Skill dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik pada kelas V MIN 8 Bandar Lampung.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Chairul Anwar “Penerapan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dalam Meningkatkan prestasi belajar fiqih di Kelas VI MI Darul Ma’arif Jakarta”	• Meneliti tentang penerapan <i>Discovery Learning</i> • Lokasi penelitian dilembaga pendidikan	• Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan dipenelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) • Penelitian terdahulu berlokasi di Jakarta.
2.	Syarifah “Penerapan Metode <i>Discovery Learning</i> Pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Di Kelas Iv Min 11 Banda Aceh.”	• Meneliti tentang penerapan metode pembelajaran <i>Discovery Learning</i> • Lokasi penelitian di lembaga pendidikan	• Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan dipenelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) • Penelitian terdahulu berlokasi di Banda Aceh.
3.	Gordella Nugraheni “Penerapan Metode <i>Discovery</i> Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta didik Kelas Iv Sd Negeri Krebet Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo”	• Meneliti tentang penerapan model <i>Discovery Learning</i> • Lokasi penelitian dilembaga pendidikan	• Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan dipenelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) • Penelitian terdahulu berlokasi di Kulon Progo.

No	Judul, Nama, Tahun	Persamaan	Perbedaan
4.	Bela Zaiyuri Rani. 2022. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Terhadap Minat dan Kemampuan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Bangun Datar Kelas IV SDN Ngrukem".	• Meneliti tentang penerapan model <i>Discovery Learning</i> • Lokasi penelitian dilembaga pendidikan • Untuk sekolah dasar	• Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan dipenelitian terdahulu menggunakan Pre Eksperimental Desaign (non-Design) • Diterapkan pada mata pelajaran matematika
5.	Putri Kartika Sari, "Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Berbasis Higher Order Thingking Skill Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V MIN 8 Bandar Lampung"	• Meneliti tentang penerapan model <i>Discovery Learning</i> • Lokasi penelitian dilembaga pendidikan • Sama-sama meneliti di MI	• Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan dipenelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) model Kurt Lewin • Diterapkan pada mata pelajaran IPA

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan peneliti ini mempunyai tujuan untuk menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam mata pelajaran PPKn. Berbeda dengan sebelumnya menggunakan metode penelitian Tindakan kelas, *quasi eksperimen*, kuantitatif.

Persamaanya adalah dari segi model pembelajaran yang digunakan yaitu Model Pembelajaran *Discovery Learning*, metode yang digunakan walaupun memiliki sedikit perbedaan yang tidak terlalu signifikan karena referensi yang digunakan oleh peneliti. Serta terdapat pula beberapa tujuan

yang akan dicapai dalam penelitian ini seperti meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian yang berjudul penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam Mata Pelajaran PPKn terhadap siswa kelas VI MI Laboratorium MAN 2 Jember merupakan penelitian lanjutan, dimana penelitian ini tidak hanya memfokuskan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks dialog.

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian model pembelajaran

Kualitas dalam pembelajaran dapat ditingkatkan apabila tenaga pendidik mampu menerapkan serta mengaplikasikan metode pembelajaran yang tepat. Maka dari itu, dibutuhkan adanya metode pembelajaran yang variatif, inovatif, serta mampu menunjang pelaksanaan kegiatan mengajar dan belajar, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru atau tenaga pengajar diharapkan telah merencanakan dan menyusun model pembelajaran yang akan dipraktikkan pada waktu berlangsungnya kegiatan pembelajaran bersama peserta didik. Yang dimaksud model pembelajaran menurut Joyce yang dikutip dalam Trianto merupakan suatu perencanaan atau pola yang difungsikan sebagai pegangan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas atau kegiatan pembelajaran dalam bentuk

tutorial (pengajaran serta pembimbingan kelas melalui pengajar atau tutor), dan untuk menentukan penggunaan perangkat-perangkat dalam pembelajaran, seperti kurikulum, film, buku, dan lain sebagainya.²⁰

Menurut penjelasan Helmiati dalam bukunya, dijelaskan bahwa model pembelajaran merupakan tenaga pendidik atau guru yang menyajikan bentuk pembelajaran secara khas pada pembukaan hingga penutup kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat diartikan juga bahwa model pembelajaran ini dapat diibaratkan mengemas rangkaian pola pembelajaran, seperti melakukan pendekatan pembelajaran sebagai latar dari metode pembelajaran, mengimplementasikan metode pembelajaran, menerapkan strategi yang tepat, hingga teknik dalam kegiatan pembelajaran.²¹

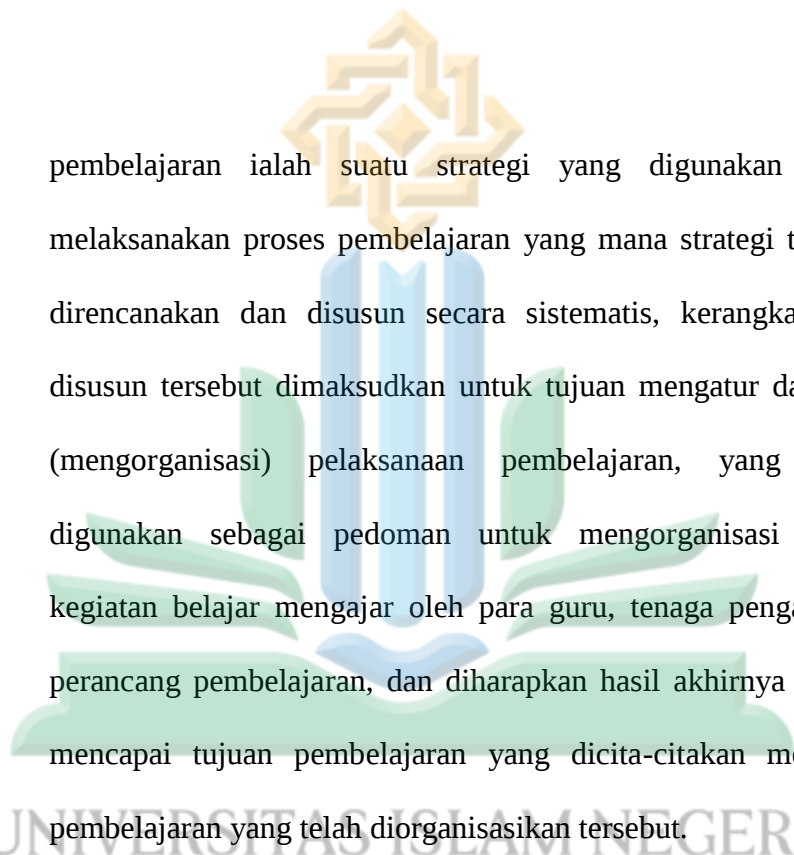
Wahab sebagaimana tercantum dalam Reza Muizaddin berpendapat bahwa model pembelajaran digunakan oleh tenaga pengajar sebagai alat bantu untuk mengaplikasikan bahan ajar yang perlu diberikan oleh mereka kepada anak didik. Oleh karena itu, dengan keberadaan model pembelajaran, guru mendapatkan berbagai alternatif dan variatif cara dalam menyampaikan pengetahuan dan informasi pada peserta didik.²²

Melalui beberapa pendapat yang telah terpaparkan di atas, kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti adalah bahwa model

²⁰ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 5.

²¹ Dr. Hj. Helmiati, M. Ag, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hal. 19.

²² Reza Muizaddin, *Model Pembelajaran Core Sebagai Sarana dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, (Bandung: Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2016), hal. 225.



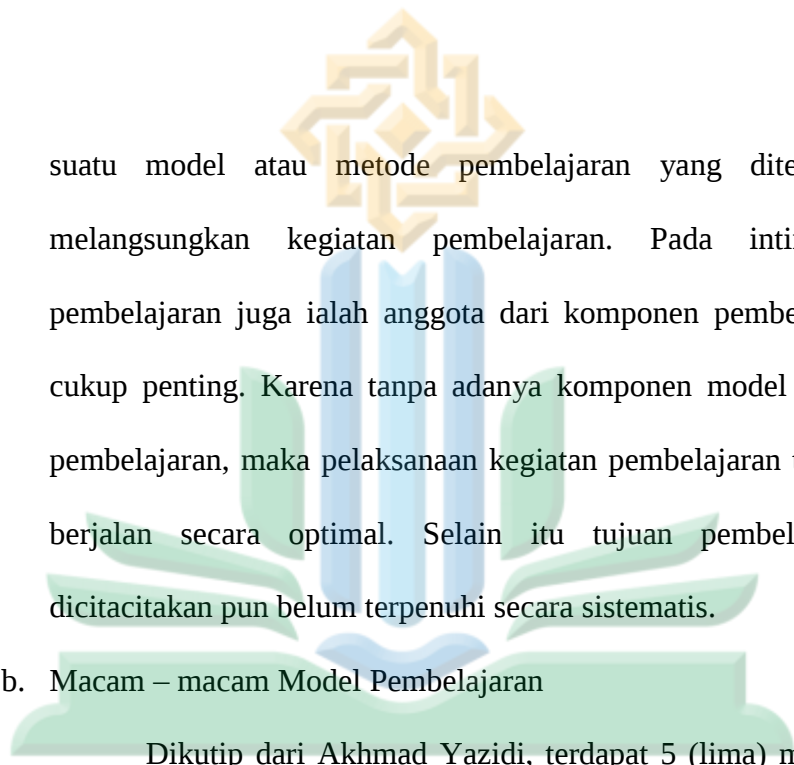
pembelajaran ialah suatu strategi yang digunakan agar dapat melaksanakan proses pembelajaran yang mana strategi tersebut telah direncanakan dan disusun secara sistematis, kerangka yang telah disusun tersebut dimaksudkan untuk tujuan mengatur dan menyusun (mengorganisasi) pelaksanaan pembelajaran, yang selanjutnya digunakan sebagai pedoman untuk mengorganisasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar oleh para guru, tenaga pengajar, ataupun perancang pembelajaran, dan diharapkan hasil akhirnya adalah dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dicita-citakan melalui model pembelajaran yang telah diorganisasikan tersebut.

Selanjutnya pembahasan mengenai fungsi dari model pembelajaran itu sendiri menurut Trianto adalah agar digunakan sebagai pedoman atau petunjuk untuk guru atau tenaga pengajar yang kemudian digunakan untuk perencanaan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.²³ Sedangkan menurut pendapat yang dikemukakan oleh Kamulyan, M.S dan Risminawati menyatakan bahwa fungsi model pembelajaran yaitu seperti pedoman untuk melakukan proses merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.²⁴

Kemudian menindaklanjuti pendapat-pendapat yang telah diterangkan oleh para ahli, maka dapat dijadikan kesimpulan bahwa pembelajaran di lingkungan pembelajaran tidak terlepas dari adanya

²³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 53.

²⁴ Kamulyan, M.S & Risminawati, *Model-model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*, (Surakarta: FKIP UMS, 2012), hal. 13.



suatu model atau metode pembelajaran yang diterapkan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada intinya, model pembelajaran juga ialah anggota dari komponen pembelajaran yang cukup penting. Karena tanpa adanya komponen model atau metode pembelajaran, maka pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak mampu berjalan secara optimal. Selain itu tujuan pembelajaran yang dicititakan pun belum terpenuhi secara sistematis.

b. Macam – macam Model Pembelajaran

Dikutip dari Akhmad Yazidi, terdapat 5 (lima) macam model pembelajaran di dalam kurikulum 2013 yaitu model pembelajaran Discovery Learning, model pembelajaran berbasis problematika, model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran kontekstual, dan model pembelajaran kerja sama.²⁵ Metode pembelajaran tersebut terjabarkan sebagai berikut.

1) Model Pembelajaran *Discovery* atau *Inquiry Learning*

Hanafiah dan Suhana berpendapat bahwa model pembelajaran Discovery atau Inquiry Learning adalah serangkaian aktivitas pembelajaran dimana kemampuan peserta didik dilibatkan secara maksimal ke dalam kegiatan pembelajaran secara sistematis, kritis, dan logis, guna untuk mencari, menyelidiki, dan menemukan sesuatu. Sehingga sikap, pengetahuan, dan keterampilan dapat ditemukan oleh peserta didik secara mandiri, yang merupakan

²⁵ Akhmad Yazidi, *Memahami Model-model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (The Understanding of Model of Teaching in Curriculum 2013), (Bogor: FKIP Universitas Pakuan, 2014), hal. 91-94.

wujud dari adanya perubahan tingkah laku peserta didik.²⁶

Terdapat 3 (tiga) jenis model pembelajaran Discovery atau Inquiry Learning, yaitu yang pertama discovery atau inquiry bebas, kedua discovery atau inquiry terpimpin, dan ketiga discovery atau inquiry yang dimodifikasi. Model pembelajaran Discovery atau Inquiry Learning berfungsi antara lain sebagai (1) membantu untuk membangun komitmen di antara siswa untuk belajar, dengan adanya keterlibatan, rasa sungguh-sungguh, serta kelayakitan untuk mencari dan menemukan suatu hal selama proses pembelajaran, (2) membantu untuk membangun kreativitas, inovasi, dan perilaku siswa saat proses pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran, serta yang terakhir (3) membantu untuk menumbuhkan keterbukaan sikap (tidak menyembunyikan sesuatu) dan berkeyakinan mantap terhadap hasil penemuannya.

2) Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Problem Based Learning menurut Trianto ialah bentuk pembelajaran dimana metode tersebut diterapkan berdasarkan banyaknya problem dimana masalah tersebut membutuhkan penyelidikan secara autentik, yang dimaksudkan autentik adalah penyelidikan yang benar-benar memerlukan penanganan konkret dari adanya problem yang benar-benar terjadi.²⁷

²⁶ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hal. 77.

²⁷ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hal. 67.

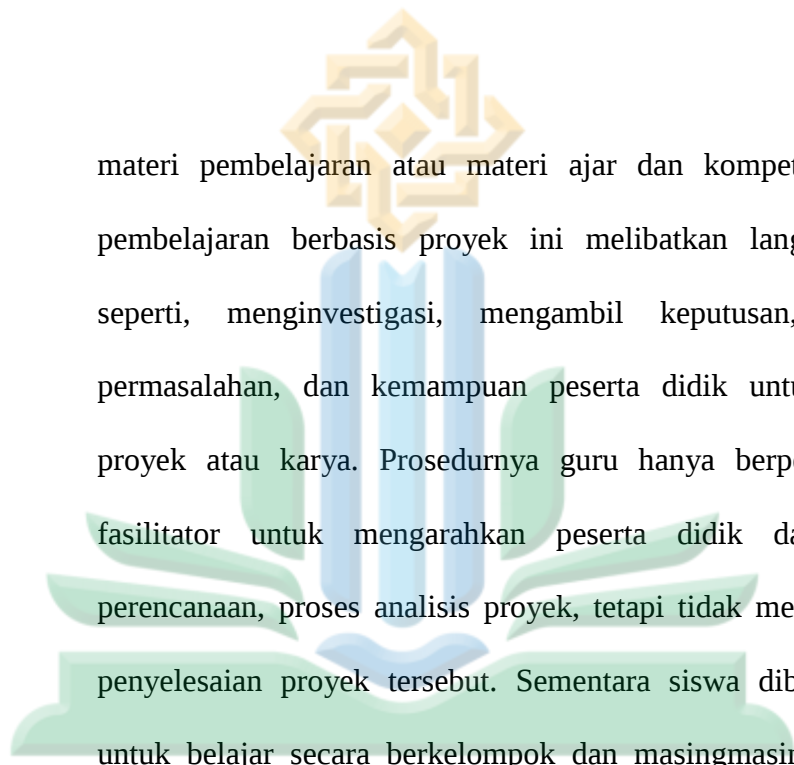
3) Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kerja sama atau kooperatif menurut penjelasan Rusman merupakan bentuk pembelajaran yang memiliki strategi dimana siswa diharapkan untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi, lebih tepatnya dengan keterlibatan partisipasi siswa dalam kelompok, sehingga pada model pembelajaran kerja sama ini, peserta didik dihadapkan pada dua tanggungan kewajiban, yaitu tanggung jawab untuk belajar secara pribadi dan tanggung jawab terhadap sesama anggota dalam kelompoknya untuk saling belajar. Jadi, melalui pemaparan metode pembelajaran kerja sama sebelumnya, dapat dipahami bahwa penerapan model pembelajaran kerja sama dapat dilakukan dengan cara yaitu membentuk siswa ke dalam grup-grup belajar kecil, dimana siswa akan saling belajar dan bekerja sama (kolaboratif) dan setiap grup dapat berisikan antara empat hingga enam siswa yang memiliki sifat berbeda-beda dan beragam (heterogen).²⁸

4) Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Menurut penjelasan Ridwan Abdullah Sani, model pembelajaran berbasis proyek ialah bentuk pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan memperdalam dan menguatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, dimana siswa diajak untuk membuat suatu proyek atau karya yang berhubungan dengan

²⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 202-211.



materi pembelajaran atau materi ajar dan kompetensi. Model pembelajaran berbasis proyek ini melibatkan langkah-langkah seperti, menginvestigasi, mengambil keputusan, mengatasi permasalahan, dan kemampuan peserta didik untuk membuat proyek atau karya. Prosedurnya guru hanya berperan sebagai fasilitator untuk mengarahkan peserta didik dalam proses perencanaan, proses analisis proyek, tetapi tidak menuju ke arah penyelesaian proyek tersebut. Sementara siswa diberi petunjuk untuk belajar secara berkelompok dan masing-masing kelompok dapat membuat suatu karya yang berbeda.²⁹

5) Model Pembelajaran Konseptual

Menurut pendapat Nurhadi dalam Trianto, model pembelajaran kontekstual adalah suatu pembelajaran yaitu dengan menghubungkan realitas (kenyataan) dengan materi yang telah terajarkan dan memacu peserta didik untuk membuat relevansi atau keterkaitan pengetahuan-pengetahuan yang dipunyai dengan pengamalannya sebagai anggota masyarakat.³⁰ Karena model pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang menghubungkan materi yang telah tersampaikan lalu dipelajari dengan konteks realita kehidupan dan juga menyesuaikan gaya belajar siswa, hal tersebut akan menjadikan pengalaman lebih

²⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 226-227.

³⁰ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hal. 101.

terlihat nyata (relevan) dan bermakna peserta didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya.

2. Model pembelajaran *Discovery Learning*

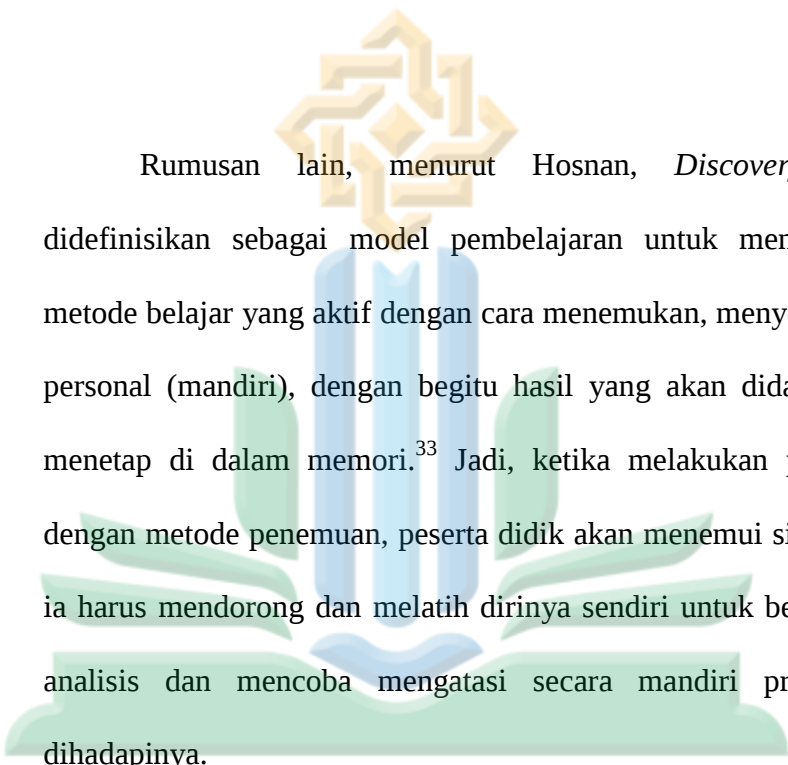
a. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Untuk menjabarkan serta mendefinisikan mengenai model pembelajaran *Discovery Learning*, seorang ahli bernama Meyer pernah mengadakan sebuah penelitian, dimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa *discovery* atau proses penemuan pada pembelajaran akan memberi bantuan kepada siswa untuk menganalisis dan memahami proses kreativitas, kemudian siswa melakukan pengambilan keputusan terhadap apa yang ditemukannya tersebut.³¹

Pada awalnya *Discovery Learning* atau teori belajar penemuan dicetuskan oleh Jerome Bruner. Menurut Bruner sebagaimana dikutip dalam Richard Arends, *Discovery Learning* adalah sebuah metode pembelajaran yang menekankan pentingnya membantu peserta didik untuk memberikan pemahaman mengenai struktur atau ide-ide kunci suatu disiplin ilmu, dimana dibutuhkan keandilannya dan pentingnya partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar, dan juga menekankan rasa percaya diri dan keyakinan kepada siswa bahwa pembelajaran sejati itu didapatkan dari adanya penemuan secara pribadi. *Discovery Learning* berfokus pada proses belajar siswa.³²

³¹ M. Meyer, "A Logical View for Investigating and Initiating Processes of Discovering Mathematical Coherences", (ZDM Mathematics Educations, 2010), Vol. 74, No. 2).

³² Richard I. Arends, *Learning To Teach*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hal. 48.



Rumusan lain, menurut Hosnan, *Discovery Learning* didefinisikan sebagai model pembelajaran untuk mengembangkan metode belajar yang aktif dengan cara menemukan, menyelidiki secara personal (mandiri), dengan begitu hasil yang akan didapatkan akan menetap di dalam memori.³³ Jadi, ketika melakukan pembelajaran dengan metode penemuan, peserta didik akan menemui situasi dimana ia harus mendorong dan melatih dirinya sendiri untuk berpikir secara analisis dan mencoba mengatasi secara mandiri problem yang dihadapinya.

Sedangkan menurut pendapat Effendi, model pembelajaran penemuan adalah pembelajaran yang menyangkutkan peserta didik ke dalam pemecahan problematika sebagai pengembangan kemampuan keterampilan serta pengetahuan.³⁴

Disusul oleh pendapat dari Nasih, *Discovery Learning* merupakan metode dalam proses belajar dimana pada saat pengajar memberikan pengajaran, pengajar mempersilahkan muridnya agar dapat melakukan penemuan sendiri berbagai informasi yang diperlukan dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah metode yang akhir-akhir ini banyak diterapkan oleh berbagai sekolah, dimana strategi yang digunakan adalah dengan memadukan cara belajar aktif, berfokus pada proses, serta

³³ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konteksktual dalam Pembelajaran Abad ke-21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 282.

³⁴ L.A. Effendi, "Pembelajaran Matematika dengan Model Penemuan terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi dan pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP", (Jurnal Penelitian Pendidikan, 2012), Vol. 13, No. 2.

membimbing peserta didik untuk lebih reflektif dan mandiri.³⁵

Rusman tahun 2011 pada bukunya yang berjudul model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru yang mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan komponen presentase kelas yang dilanjutkan dengan kuis atau tes. komponen tersebut dilakukan dengan teman kelompok masingmasing, sedangkan kuis atau tanya jawab dilakukan untuk melihat kemampuan individu siswa. setelah itu guru dapat memberikan penghargaan untuk kelompok yang penilaiannya menunjukkan peningkatan, dan keaktifan kelompok saat bekerja.³⁶

b. Tujuan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Tujuan model pembelajaran *Discovery Learning* menurut Hosnan dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Dalam pembelajaran *discovery* siswa diharapkan memiliki kesempatan agar dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Melalui pembelajaran *discovery*, siswa diharapkan berlatih dan belajar untuk menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, dan juga banyak memperhitungkan atau menggambarkan kemungkinan (*extrapolate*) informasi tambahan.
- 3) Siswa belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam *discovery*.

³⁵ Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, cetakan pertama, 2009).

³⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, thn. 2011

- 4) Pembelajaran discovery membantu siswa membentuk metode kerja secara bersama-sama yang efektif, saling berbagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
- 5) Adanya fakta bahwa pembelajaran melalui discovery dimana konsep-konsep, keterampilan-keterampilan, dan prinsip-prinsip yang dipelajari lebih bermakna.
- 6) Dalam beberapa kasus, keterampilan yang dipelajari di dalam pembelajaran discovery ini lebih mudah untuk diberikan dalam aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi kondisi belajar yang baru.³⁷

c. Langkah – langkah Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning

Menurut Ahmadi dan Prasetya, mengungkapkan prosedur atau tahap-tahap dalam model pembelajaran penemuan, prosedur pada model pembelajaran *Discovery Learning* dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Tahap Memberikan Rangsangan (Stimulation) Tahap simulasi dalam model pembelajaran penemuan berarti guru berperan dalam memberikan problem atau dapat mengarahkan peserta didik agar membaca atau memperhatikan uraian yang mengandung problem tersebut.
- 2) Tahap Pernyataan atau Identifikasi Permasalahan (Problem Statement) Dalam tahap pernyataan ini, pengajar mempersilahkan

³⁷ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad Ke-21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 284.



peserta didik untuk melakukan pengidentifikasian berbagai problematika. Dalam hal tersebut, guru berperan dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk memilih problem yang sekiranya fleksibel untuk dipecahkan dan tentunya menarik. Setelah menemukan permasalahan, siswa diarahkan untuk merumuskan permasalahan tersebut menjadi merumuskannya menjadi hipotesis yang berbentuk pertanyaan.

- 3) Tahap Mengumpulkan Data (*Data Collection*) Dalam langkah ini berarti pengajar mengarahkan peserta didik agar menjawab hipotesis yang telah disusun dalam pertanyaan dalam tahap sebelumnya, siswa dipersilahkan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan, contohnya dengan melakukan studi referensi bacaan, melakukan pengamatan terhadap objek, melaksanakan uji coba secara mandiri, melakukan interview, dan teknik untuk mengumpulkan data yang lain.
- 4) Tahap Mengolah Data (*Data Processing*) Dari tahap sebelumnya, setelah memperoleh informasi dan data yang telah dikumpulkan, siswa akan mengolah data tersebut dengan cara dikelompokkan atau diklasifikasikan, kemudian dikemas dalam bentuk tabel (tabulasi), selain itu jika perlu dapat dilakukan dengan cara dihitung menggunakan teknik tertentu hingga ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
- 5) Tahap Pembuktian (*Verification*) Dari hasil pengolahan data informasi, pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya, sebaiknya dilakukan pengecekan terkait jawaban dari

permasalahan tersebut terbukti dengan baik, jawaban akan memuaskan, jika pertanyaan dapat terjawabkan dengan baik.

- 6) Tahap Penarikan kesimpulan (Generalization) Langkah terakhir ini, peserta didik diarahkan agar belajar untuk menyimpulkan dan melakukan generalisasi tertentu dari temuan yang telah diperolehnya.³⁸

Untuk mendukung pernyataan yang dikemukakan oleh A. Ahmadi dan J.T. Prasetya, terdapat tahapan pelaksanaan model pembelajaran Discovery Learning yang diterangkan oleh Sinambela yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap Pemberian Rangsangan (*Stimulation*) Pada tahap pertama ini, pemberian rangsangan tersebut diawali dengan memberikan siswa permasalahan atau problem yang menimbulkan hasrat ingin tahu siswa untuk menyelidiki terkait persoalan yang telah diberikan tersebut. Pada langkah pemberian rangsangan ini, berarti pengajar bertindak sebagai fasilitator yaitu memberikan persoalan atau pertanyaan kepada siswa, lalu mengarahkan siswa agar membaca teks atau bacaan, dan kegiatan belajar yang berhubungan dengan penemuan.
- 2) Tahap Pernyataan atau Identifikasi Masalah (*Problem Statement*) Tahapan selanjutnya yaitu tahap pernyataan, peserta didik dipersilahkan oleh guru untuk melakukan identifikasi kejadiankejadian dari problem yang berhubungan dengan bahan

³⁸ A. Ahmadi dan J.T. Prasetya, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

pelajaran, selanjutnya dari beberapa identifikasi yang telah ditemukan oleh siswa akan dipilih salah satu untuk dijadikan hipotesis dari pertanyaan seputar permasalahan.

3) Tahap Pengumpulan Data (*Data Collection*) Tahap ketiga ini memiliki fungsi membuktikan benar atau tidaknya identifikasi masalah atau pernyataan (hipotesis) yang telah ditemukan. Pada tahap ini siswa akan mengumpulkan data-data, informasi, pengetahuan, lalu membaca sumber belajar yang relevan dengan permasalahan, kemudian melakukan pengamatan terhadap objek yang berkaitan dengan masalah, hingga melakukan wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan masalah, dan melakukan uji coba secara mandiri.

4) Tahap Pengolahan Data (*Data Processing*) Yaitu tahap dimana informasi dan data-data yang telah didapatkan peserta didik pada tahap sebelumnya baik melalui interviu, pengamatan, dan lain-lain tersebut mengalami pengolahan, pengklasifikasian, penafsiran.

5) Tahap Pembuktian (*Verification*) Tahap kelima ini merupakan tahap dimana antara pernyataan yang telah ada sebelumnya dikaitkan dengan penemuan hasil data.

6) Tahap Menarik Kesimpulan (*Generalization*) Tahapan akhir ini merupakan tahapan peserta didik untuk menyimpulkan. Kesimpulan yang ditemukan akan menjadi pokok yang bersifat umum untuk semua permasalahan yang sama. Tahap ini juga

memperhatikan tahap sebelumnya yaitu verifikasi, setelah melalui pembuktian yang valid dan terpercaya, maka pernyataan tersebut akan ditarik kesimpulan dan dijadikan prinsip umum bagi keseluruhan permasalahan ataupun kejadian yang sama.³⁹

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, begitu pula dengan model pembelajaran penemuan. Menurut Mukaramah, Kustina, Rahmawati, model pembelajaran penemuan memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yaitu:

1) Kelebihan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

- a) Membangun peserta didik dalam membenahi serta menambah keterampilan-keterampilan dan proses pemecahan masalah, cara berpikir, bagaimana pandangan terhadap suatu hal, daya ingat, dan kreativitas (kemampuan kognitif).
- b) *Model Discovery Learning* menghasilkan pengetahuan yang dapat menguatkan daya ingat dan transfer belajar dimana informasi yang sebelumnya diperoleh dalam penemuan digunakan sebagai konteks pembelajaran yang baru.
- c) *Discovery Learning* dapat membangkitkan sukacita kepada siswa, karena di dalamnya terdapat tahapan dimana siswa diharuskan agar dapat menemukan sendiri dengan melakukan

³⁹ P.N. Sinambela, *Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran*, (Generasi Kampus, 2017), Vol. 6, No. 2.

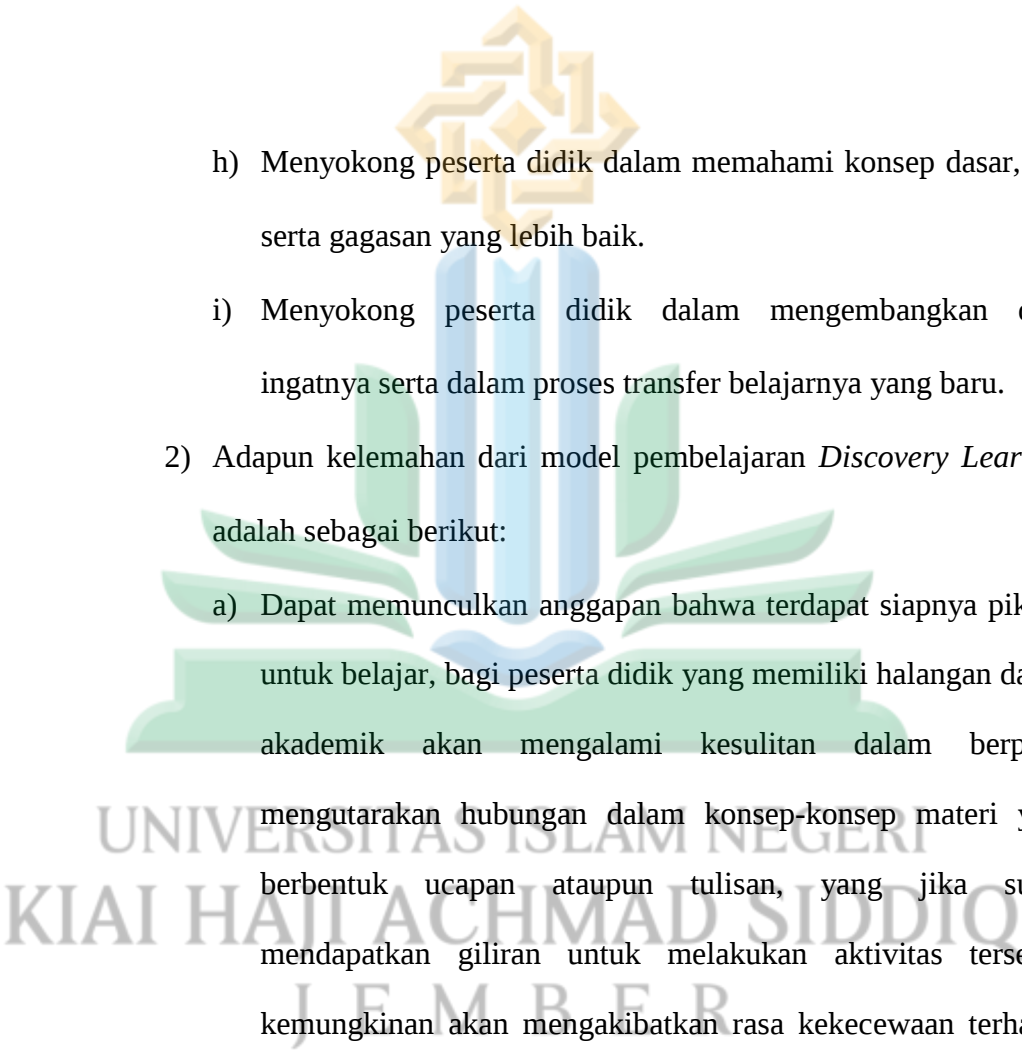
penyelidikan, kemudian ketika berhasil memperoleh temuan, maka akan menimbulkan rasa senang dalam diri siswa.

d) Model pembelajaran *Discovery Learning* memungkinkan siswa untuk mempercepat pengembangan diri sesuai kemampuan kecepatannya secara mandiri. 5) Model pembelajaran *Discovery Learning* memfokuskan peserta didik agar dapat melibatkan akal pikirnya dan memotivasi diri dalam kegiatan belajarnya.

e) Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat membantu siswa untuk menguatkan konsep akan dirinya, karena dengan menggunakan model ini siswa mendapatkan kepercayaan untuk melakukan kerja sama bersama peserta didik yang lain.

f) Model pembelajaran *Discovery Learning* memusatkan komponen tenaga pengajar dan peserta didik. Baik siswa ataupun guru, keduanya sama-sama aktif untuk mengeluarkan pendapat, gagasan, dan ide. Bahkan dapat dikatakan guru juga dapat bertindak sebagai siswa, atau dalam situasi pelaksanaan diskusi berperan sebagai peneliti.

g) Menyokong peserta didik dalam menghilangkan rasa tidak percaya diri, rasa ragu (skeptisme), karena dengan digunakannya model pembelajaran ini, peserta didik diarahkan agar mampu menghasilkan temuan kebenaran yang pasti atau final.

- 
- h) Menyokong peserta didik dalam memahami konsep dasar, ide, serta gagasan yang lebih baik.
 - i) Menyokong peserta didik dalam mengembangkan daya ingatnya serta dalam proses transfer belajarnya yang baru.
- 2) Adapun kelemahan dari model pembelajaran *Discovery Learning* adalah sebagai berikut:
- a) Dapat memunculkan anggapan bahwa terdapat siapnya pikiran untuk belajar, bagi peserta didik yang memiliki halangan dalam akademik akan mengalami kesulitan dalam berpikir, mengutarakan hubungan dalam konsep-konsep materi yang berbentuk ucapan ataupun tulisan, yang jika sudah mendapatkan giliran untuk melakukan aktivitas tersebut, kemungkinan akan mengakibatkan rasa kekecewaan terhadap kegagalannya tersebut.
 - b) Pada implementasinya akan memerlukan estimasi waktu yang cukup lama untuk menemukan pemecahan problem yang dihadapi, sehingga tidak efisien jika digunakan untuk mengajar siswa yang jumlahnya banyak.
 - c) Jika guru dan siswa terbiasa akan menggunakan model pembelajaran yang lama, maka cita-cita dan tujuan yang ada dalam model pembelajaran ini akan simpang siur dengan model pembelajaran yang sudah biasa digunakan sebelumnya.
 - d) Dibandingkan dengan mengembangkan kemampuan keterampilan, aspek konsep, dan emosi yang secara

keseluruhan kurang mendapat perhatian, model pembelajaran penemuan lebih cocok untuk meningkatkan pengembangan terkait pemahaman siswa.⁴⁰

3. Mata Pelajaran PPKn

a. Pengertian PPKn

Secara Yuridis istilah pendidikan kewarganegaraan di Indonesia termuat di dalam Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 39 Undang -undang tersebut menyatakan bahwa disetiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan.

PPKn merupakan mata pelajaran yang membentuk siswa menjadi warga negara yang baik, sehingga diperlukannya penanaman nilai agar terbentuk karakter tersebut. Pendidikan sekarang ini dituntut memiliki kualitas kelulusan yang baik. Salah satu poin yaitu membuat standar kelulusan. Standar kelulusan yang dibuat dari tahun ke tahun selalu berubah dan semakin lama semakin tinggi. Dengan demikian mata pelajaran PPKn dengan mencoba menyelesaikan masalah saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran siswa akan lebih mudah menyelesaikan masalah pembelajaran, agar mendapat pengalaman dan

⁴⁰ Mely Mukaramah, Rika Kustina, dan Rismawati, "Menganalisis Kelebihan dan kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Audiovisual dalam Pelajaran bahasa Indonesia", (Banda Aceh: STKIP Bina Bangsa Getsempena, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan, 2020), Vol. 1, No. 1, hal. 4

mampu memahami materi yang sedang di ajarkan. Menyelesaikan atau mencari tahu mengenai informasi baru yang didapat secara langsung akan mudah melekat diingatan siswa, dibandingkan dengan mendengarkan penjelasan dari orang lain yang dipelajari tidak cukup sebatas pada pemahaman konsep.⁴¹

b. Tujuan Mata Pelajaran PPKn

Tujuan mata pelajaran PPKn adalah sebagai berikut ini:⁴²

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

⁴¹ Tri Siwi Septiana dan M. Ragil Kurniawan, "Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 pada Mata Pelajaran PPKn di SD MUHAMMADIYAH KAUMAN," Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar) 1 (2018): 94, <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i1.74>.

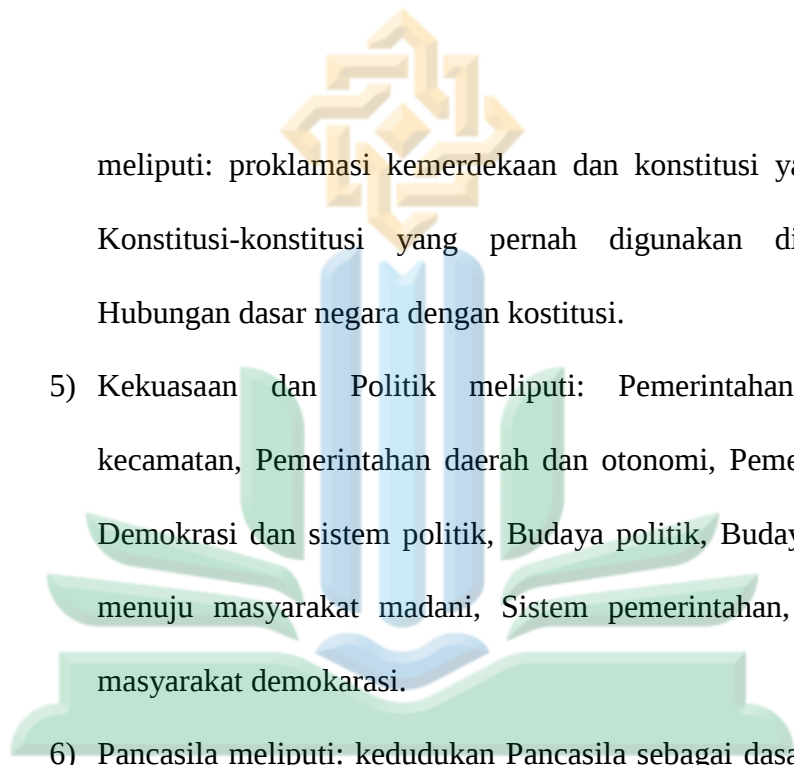
⁴² Elihami, Syaparudin, dan Meldianus, "Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Peserta Didik," Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 1 (2020): 30–41, <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran PPKn

Ruang lingkup mata pelajaran PPKn meliputi aspek-aspek sebagai berikut:⁴³

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.
- 2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- 3) Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong-royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warganegara.
- 5) Konstitusi negara

⁴³ Elihami, Syaparuddin, dan Meldianus, 42–44.



meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.

5) Kekuasaan dan Politik meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi.

6) Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merujuk pada pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Dalam studi ini, diterapkan metode penelitian kualitatif karena fokusnya adalah pada eksplorasi kondisi objek secara alami, di mana peneliti berperan sebagai alat utama dalam pengumpulan informasi.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis.⁴⁴

Kemudian penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bersifat mendeskripsikan atau menggambarkan serta menguraikan suatu hal yang diteliti dengan apa adanya atau sesuai dengan fenomena yang ada. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penjabaran dan gambar, hal ini sesuai dengan penelitian kualitatif.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Alfabeta 2022), 9.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengindikasikan tempat pelaksanaan studi tersebut. Sebelum penelitian dimulai, peneliti terlebih dahulu melakukan survei awal. Setelah melakukan observasi di lokasi penelitian, peneliti akan mengidentifikasi masalah yang ada di sana. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember, yang beralamat di Jl. Bungur No. 133, Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Peneliti memilih lokasi ini karena hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah tersebut menerapkan berbagai model pembelajaran, yang salah satunya adalah *Discovery Learning*. Dengan demikian, sekolah ini menjadi tempat yang tepat untuk menggali secara mendalam bagaimana model pembelajaran diterapkan dalam mata pelajaran PPKn. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mengenai Implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* di Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember dianggap penting.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah entitas yang menyediakan data terkait variabel yang akan diteliti. Terdapat tiga jenis sumber data: pertama, person (orang), yang mencakup individu yang memberikan informasi baik secara lisan melalui wawancara atau secara tertulis melalui angket; kedua, place (tempat), yang melibatkan lokasi yang menunjukkan kondisi statis atau

dinamis; ketiga, paper (kertas), yang meliputi dokumen yang berisi simbol-simbol seperti huruf, angka, gambar, atau tanda-tanda lainnya.

Dalam memilih sumber data, peneliti menggunakan metode purposive, yakni pemilihan sumber data berdasarkan pertimbangan dan tujuan yang spesifik. Sumber data bisa dibagi menjadi dua kategori: primer dan sekunder. Sumber primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, seperti melalui wawancara, observasi, atau alat lainnya yang berhubungan langsung dengan topik penelitian. Sementara itu, sumber sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen. Data primer dikumpulkan langsung dari lapangan, sedangkan data sekunder berasal dari literatur yang digunakan untuk melengkapi informasi dari data primer. Subjek penelitian ini adalah:

1. Kepala madrasah, yaitu Siti Nur Chasanah, S.Pd.I
2. Waka kurikulum, Fitrianingsih, S.Pd.I
3. Guru kelas VI, Pingki Dinda Harmilia, S.Pd
4. Siswa-siswi kelas VI sebanyak 33 peserta didik
5. Adapun subyek yang dituju ialah :

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁴⁵ Pada penelitian ini teknik atau metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan mengamati objek secara teliti dan sistematis. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat menyaksikan secara langsung penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam mata pelajaran PPKn di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember.

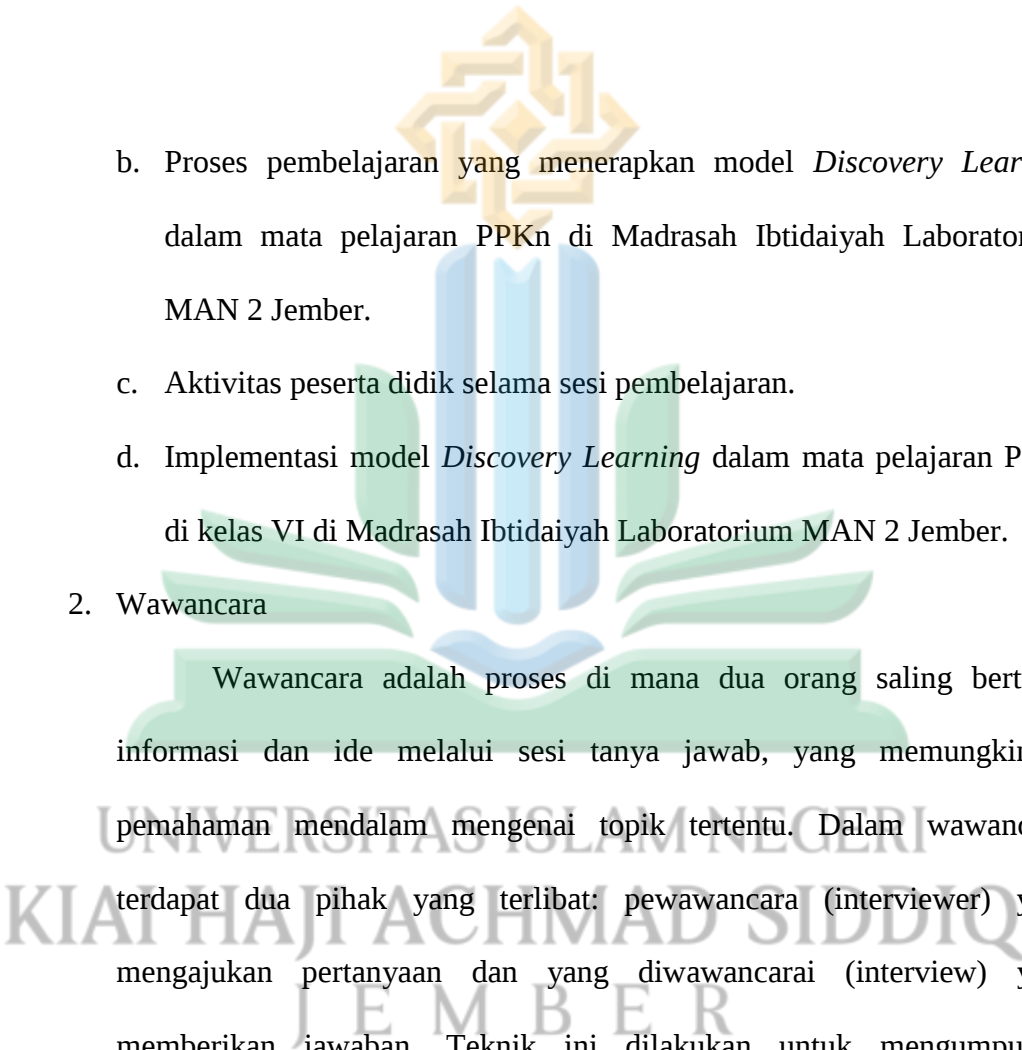
Teknik ini melibatkan observasi dan pencatatan. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyaksikan dan mencatat secara terstruktur fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini, mengamati berarti memperhatikan kejadian di lapangan melalui seluruh indera peneliti, sering kali menggunakan alat atau perangkat khusus, serta mendokumentasikannya untuk keperluan penelitian.⁴⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan observasi nonpartisipatif, yaitu metode pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan tanpa terlibat secara langsung dengan fenomena yang sedang diteliti. Dengan menggunakan teknik observasi ini, data yang diperoleh meliputi:

- a. Penelitian ini dilakukan di lokasi geografis Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember.

⁴⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renita Cipta, 2010), 172.

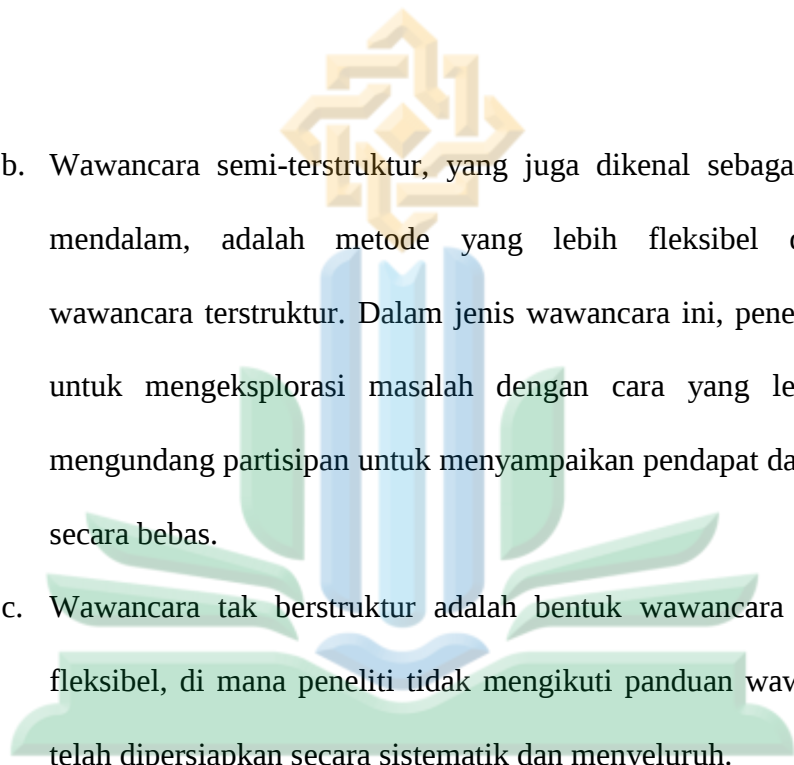
⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 226.

- 
- b. Proses pembelajaran yang menerapkan model *Discovery Learning* dalam mata pelajaran PPKn di Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember.
 - c. Aktivitas peserta didik selama sesi pembelajaran.
 - d. Implementasi model *Discovery Learning* dalam mata pelajaran PPKn di kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember.
2. Wawancara

Wawancara adalah proses di mana dua orang saling bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab, yang memungkinkan pemahaman mendalam mengenai topik tertentu. Dalam wawancara, terdapat dua pihak yang terlibat: pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban. Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari narasumber, dengan mencatat dan merekam respons yang diberikan sebagai hasil dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Metode pengumpulan data melalui wawancara mencakup tiga jenis, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara di mana peneliti sudah memiliki pemahaman yang jelas mengenai informasi yang ingin dikumpulkan. Dalam pendekatan ini, peneliti menyiapkan instrumen berupa serangkaian pertanyaan tertulis beserta pilihan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya.

- 
- b. Wawancara semi-terstruktur, yang juga dikenal sebagai wawancara mendalam, adalah metode yang lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur. Dalam jenis wawancara ini, peneliti bertujuan untuk mengeksplorasi masalah dengan cara yang lebih terbuka, mengundang partisipan untuk menyampaikan pendapat dan ide mereka secara bebas.
 - c. Wawancara tak berstruktur adalah bentuk wawancara yang sangat fleksibel, di mana peneliti tidak mengikuti panduan wawancara yang telah dipersiapkan secara sistematis dan menyeluruh.

Dalam studi ini, peneliti memilih untuk menggunakan wawancara semi terstruktur. Pilihan ini diambil karena wawancara semi terstruktur memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang valid dalam suasana yang lebih santai dan terbuka, membuat prosesnya lebih fleksibel dan tidak kaku. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat dengan leluasa mengajukan pertanyaan kepada informan mengenai penelitian ini, khususnya mengenai penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam mata pelajaran PPKn di kelas Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember. Data yang diharapkan dari metode wawancara ini meliputi:

- a. Bagaimana perencanaan Model pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Mata Pelajaran PPKn Terhadap Siswa Kelas VI MI Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?
- b. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning*

Dalam Mata Pelajaran PPKn Terhadap Siswa Kelas VI MI Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?

- c. Bagaimana evaluasi model pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Mata Pelajaran PPKn Terhadap Siswa Kelas VI MI Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi melibatkan cara pengumpulan data yang tidak melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian, melainkan memanfaatkan berbagai dokumen. Dokumen ini berupa catatan tertulis yang dibuat oleh individu atau institusi dengan tujuan mendokumentasikan suatu peristiwa. Dokumen tersebut berfungsi sebagai sumber informasi yang penting, memberikan bukti dan data yang sulit diperoleh secara langsung, serta memberikan peluang untuk memperdalam pemahaman tentang topik yang sedang diteliti.

Dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan mengumpulkan catatan-catatan relevan yang berkaitan dengan isu yang diteliti. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif, valid, dan berbasis bukti, bukan hanya spekulasi. Jenis data yang bisa diperoleh dan mendukung penelitian ini meliputi:

- a. Visi dan Misi MIL MAN 2 Jember
- b. Struktur Organisasi MIL MAN 2 Jember
- c. Data guru MIL MAN 2 Jember
- d. Data siswa-siswi MIL MAN 2 Jember

- e. Data siswa-siswi kelas V MIL MAN 2 Jember
- f. Sarana dan prasarana MIL MAN 2 Jember
- g. Sejarah MIL MAN 2 Jember
- h. Profil MIL MAN 2 Jember
- i. Tata tertib MIL MAN 2 Jember
- j. Penerapan model Model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran PPKn di kelas VI MIL MAN 2 Jember

E. Analisis Data

Analisis data adalah metode untuk menggali dan menyusun data yang telah dikumpulkan dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara terstruktur. Proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori tertentu, membagi informasi menjadi bagian-bagian kecil, menggabungkan elemen-elemen tersebut, mengorganisasikannya dalam pola tertentu, memilih informasi yang relevan, dan menyusun kesimpulan sehingga hasilnya dapat dipahami dengan jelas baik oleh peneliti maupun oleh orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data dilakukan selama dan setelah fase pengumpulan data dalam waktu tertentu. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, analisis data kualitatif melibatkan aktivitas yang bersifat interaktif dan berkelanjutan, berlangsung tanpa henti hingga data mencapai titik kejenuhan.⁴⁷

Dalam studi ini, analisis data dilakukan selama fase lapangan dengan memanfaatkan catatan untuk menyortir, memperjelas, dan menyusun data

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif Kuantitatif R&D)*, 246.

yang terkumpul. Pendekatan analisis yang diterapkan mengikuti model Miles dan Huberman. Proses dalam metode ini melibatkan aktivitas sebagai berikut:

1. Kondensansi Data (Data Condensation) Menurut pandangan Miles, Huberman, dan Saldana, kondensasi data adalah proses analisis yang menyaring, memperjelas, dan menyusun informasi untuk menghilangkan yang tidak relevan, sehingga memungkinkan penarikan dan verifikasi kesimpulan akhir. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengidentifikasi dan memprioritaskan data, tema, dan pola yang signifikan, sementara informasi yang dianggap kurang penting akan diabaikan. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di MIL MAN 2 Jember, dengan fokus pada penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam mata pelajaran PPKn.

Secara lebih mendetail, proses penyusutan data mencakup langkahlangkah berikut:

a. Pemilihan (*Selecting*)

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, peneliti perlu bersikap selektif dengan cara memilih aspek-aspek yang paling relevan, hubungan- hubungan yang mungkin memiliki makna lebih dalam, dan akhirnya menentukan jenis informasi yang harus dikumpulkan serta dianalisis.⁴⁸

Pada fase pemilihan, peneliti memulai dengan memberi kode numerik pada setiap bagian data dari transkrip wawancara. Kemudian,

⁴⁸ Miles, Huberman and Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 18.

data yang berhasil dikumpulkan melalui dua sesi wawancara dipilih dengan cara menandai setiap data yang relevan dengan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran tematik. Data yang relevan dengan tema tersebut akan dipertahankan dan digunakan untuk memperkuat temuan penelitian. Setelah proses pemilihan data selesai, peneliti melanjutkan ke tahap fokus.

2. Pengerucutan (*Focusing*)

Miles, Huberman, dan Saldana mengemukakan bahwa pemusatan data adalah tahap awal dari analisis. Di sini, peneliti mengarahkan perhatian pada data yang relevan dengan inti penelitian. Langkah ini mengikuti proses pemilihan data, di mana hanya informasi yang sesuai dengan fokus penelitian yang diperhatikan dan dipertimbangkan.⁴⁹

Pada fase ini, peneliti mengatur data berdasarkan tema yang relevan dengan fokus penelitian. Setiap item data diberi kode warna untuk mempermudah identifikasi. Misalnya, data yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dalam mata pelajaran PPKn ditandai dengan warna merah. Hambatan terkait penerapan model tersebut diberi tanda biru, sementara strategi mengatasi hambatan ditandai dengan warna kuning. Setelah proses penyaringan ini selesai, peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu tahap abstraksi, untuk mengolah data lebih lanjut.

⁴⁹ Miles, Huberman and Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 18.

3. Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap ini melibatkan penyusunan intisari dari data yang telah dikumpulkan, memastikan bahwa elemen-elemen utama dan pernyataan penting tetap terjaga dan tidak terabaikan. Di sini, peneliti mengevaluasi data yang ada, dengan fokus pada kualitas dan kelengkapannya, untuk memastikan bahwa semua informasi yang relevan telah tercakup.⁵⁰

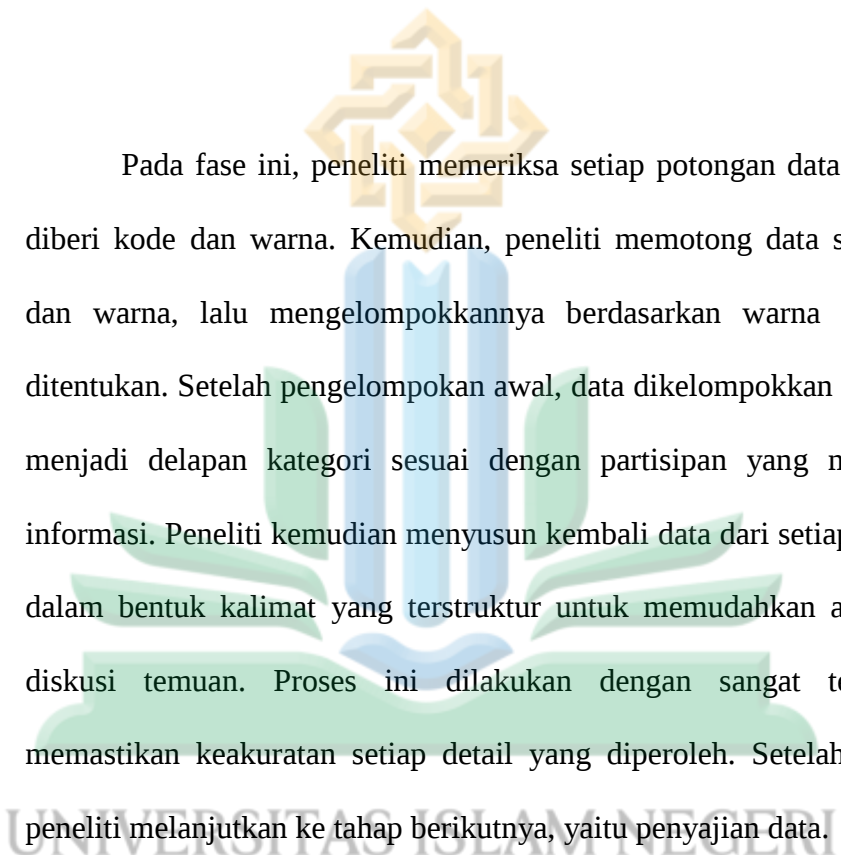
Apabila data yang memperlihatkan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam konteks pembelajaran tematik telah dianggap memadai dan jumlahnya cukup, maka data tersebut akan digunakan untuk menjawab fokus penelitian. Peneliti akan mengulang proses abstraksi ini hingga tiga kali untuk memastikan bahwa tidak ada data yang terlewat atau salah dalam penandaan warna sesuai dengan fokus masalah. Peneliti hanya akan beralih ke tahap berikutnya setelah merasa yakin bahwa proses ini telah tuntas dan semua data telah diberi tanda dengan benar. Setelah memastikan keakuratan data, peneliti akan melanjutkan ke tahapan *simplifying* dan *transforming*.

4. Penyederhanaan dan Transformasi (*Simplifying dan Transforming*)

Dalam penelitian ini, data selanjutnya akan melalui proses penyederhanaan dan transformasi dengan berbagai metode, termasuk seleksi ketat, penyusunan ringkasan singkat, serta pengelompokan ke dalam pola-pola yang lebih luas dan terstruktur.⁵¹

⁵⁰ Miles, Huberman and Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 19

⁵¹ Miles, Huberman and Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 19



Pada fase ini, peneliti memeriksa setiap potongan data yang telah diberi kode dan warna. Kemudian, peneliti memotong data sesuai kode dan warna, lalu mengelompokkannya berdasarkan warna yang telah ditentukan. Setelah pengelompokan awal, data dikelompokkan lebih lanjut menjadi delapan kategori sesuai dengan partisipan yang memberikan informasi. Peneliti kemudian menyusun kembali data dari setiap partisipan dalam bentuk kalimat yang terstruktur untuk memudahkan analisis dan diskusi temuan. Proses ini dilakukan dengan sangat teliti untuk memastikan keakuratan setiap detail yang diperoleh. Setelah tahap ini, peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu penyajian data.

F. Keabsahan data

Untuk memastikan keandalan penelitian ini, digunakan metode validitas yang dikenal sebagai triangulasi. Triangulasi merujuk pada pendekatan pengumpulan data yang melibatkan penggunaan berbagai teknik dan sumber informasi. Dengan menerapkan triangulasi, peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga memverifikasi keabsahannya dengan memeriksa konsistensi informasi melalui metode dan sumber yang berbeda.

Dalam penelitian ini, validitas data dijaga melalui penggunaan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber melibatkan verifikasi keabsahan data dengan cara membandingkan dan memeriksa kembali informasi dari berbagai sumber yang berbeda. Sementara itu, triangulasi teknik melibatkan penerapan berbagai metode pengumpulan data

untuk mengumpulkan informasi dari sumber yang sama, guna memastikan konsistensi dan keakuratan data.

Setelah data dianalisis, peneliti memastikan validitas dan keandalannya dengan menerapkan triangulasi sumber. Ini melibatkan verifikasi apakah data yang diperoleh dari lapangan benar-benar sesuai dengan fakta yang ada, dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, baik primer maupun sekunder. Selain itu, triangulasi teknik digunakan untuk memeriksa data dengan lebih dari satu metode. Jika hasil pengujian menunjukkan ketidaksesuaian, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data terkait atau pihak lain untuk menentukan data yang paling akurat.⁵²

G. Tahap-tahap penelitian

Menelaah penelitian kualitatif melibatkan memahami berbagai fase penelitian. Secara garis besar, proses penelitian terdiri dari tiga tahap utama: tahap persiapan sebelum penelitian, tahap pelaksanaan di lapangan, dan tahap penyelesaian setelah penelitian.

1. Tahap pra penelitian. Tahap sebelum terjun ke lapangan terbagi dalam enam bagian yang meliputi elemen-elemen berikut:
 - a. Merancang strategi penelitian
 - b. Menentukan lokasi untuk penelitian
 - c. Mengurus izin untuk melaksanakan penelitian
 - d. Menyelidiki dan mengevaluasi lokasi penelitian
 - e. Mengatur dan menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk penelitian

⁵² Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, 274.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Pada fase ini, peneliti memulai eksplorasi langsung ke lokasi penelitian. Pelaksanaan lapangan dimulai setelah seluruh persiapan penelitian dianggap siap. Proses ini mencakup peneliti yang mengunjungi lokasi, lalu mengumpulkan informasi yang dibutuhkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan dan validitas data yang diperoleh.

3. Tahap analisis data

Setelah data dianalisis sesuai dengan metode yang ditetapkan, peneliti memasuki tahap penyempurnaan. Di sini, data yang didapat dari informan dan dokumen diperbaiki dan dipoles, termasuk bahasa dan struktur penulisan, untuk menghindari kemungkinan kesalahan atau kebingungan saat laporan hasil penelitian disusun.



BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan temuan yang diperoleh di lapangan, mencakup tiga poin utama. Pertama, gambaran umum objek penelitian, termasuk latar belakang dan profil Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember. Kedua, penyajian serta analisis data yang mencakup: perencanaan manajemen peserta didik dalam upaya meningkatkan prestasi akademik siswa, implementasi dari rencana tersebut, serta evaluasi hasil manajemen peserta didik terhadap peningkatan prestasi belajar. Ketiga, pembahasan terkait hasil temuan, mencakup analisis hubungan antarvariabel penelitian serta penjelasan terhadap data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

A. Gambaran Obyek Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta di Jember, Jawa Timur, yang berada di bawah pengelolaan Yayasan MAN 2 Jember dan Kementerian Agama. Didirikan pada tahun 1969 dan resmi beroperasi sejak 15 Juli 2016, sekolah ini kini memiliki akreditasi B. Awalnya, sekolah ini dibentuk sebagai sarana praktik mengajar bagi siswa PGAN yang kemudian menjadi MAN 2 Jember. Tak mengherankan, berbagai prestasi telah berhasil diraih oleh Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember sepanjang perjalanannya.⁵³

Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember beralamat di Jl. Bungur No. 133, Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa

⁵³ Data profil MIL MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Timur, dengan kode pos 68117. Saat ini Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember berada di bawah pimpinan Ibu Siti Nur Chasanah, S.Pd.I.⁵⁴

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada tanggal 5 Februari 2025, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

1. Visi –Misi Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember

Visi

“Berlian dalam prestasi dengan karakter manusia seutuhnya”.⁵⁵

Misi

- a. Meningkatkan pencapaian di ranah akademik maupun non-akademik.
- b. Memupuk dan memfasilitasi minat serta bakat anggota madrasah sesuai dengan kemampuan mereka.
- c. Membentuk karakter unggul dan berakhlak baik melalui rutinitas kegiatan yang konsisten dan berkelanjutan.
- d. Menciptakan suasana yang tertib, sehat, dan religius.
- e. Menghasilkan lulusan yang cerdas, berprestasi, dan siap bersaing dalam era global.⁵⁶

2. Data Guru

Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember dalam proses pelaksanaan pendidikan tentunya melibatkan beberapa tenaga pendidik. Adapun jumlah total jumlah guru atau sumber belajar yaitu 14. Dalam

⁵⁴ Fitrianingsih, diwawancarai oleh peneliti, Jember 6 Februari 2025.

⁵⁵ Data Visi Misi MIL MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

⁵⁶ Data Visi Misi MIL MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

penelitian ini, peneliti meneliti salah satu guru kelas VI yaitu ibu Pingki Dinda Harmilia, S.Pd yang merupakan kelahiran Jember, 10-09-1997.⁵⁷

3. Data Fasilitas

MI Laboratorium MAN 2 Jember memiliki beberapa sarana dan prasarana. Lebih detailnya seperti 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 perpustakaan, 1 Lapangan upacara, 1 tempat ibadah, 1 kantin, 1 ruang komputer, 2 kamar mandi, 1 toilet, dan 1 LCD.⁵⁸ Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Laboratorium MAN 2 Jember adalah meliputi ruang guru, ruang kelas berjumlah 6 kelas, perpustakaan, lapangan upacara/olahraga, tempat ibadah, kantin, ruang komputer (TU), kamar mandi berjumlah 2 kamar mandi, Toilet guru, LCD. Sedangkan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh kelas VI di dalam kelas ada papan tulis, ada bangku berjumlah 33 bangku, ada buku, ada pojok baca, ada perpustakaan, meja guru berjumlah satu, bangku guru berjumlah satu, ada LCD, ada sound speaker.

4. Program Sekolah

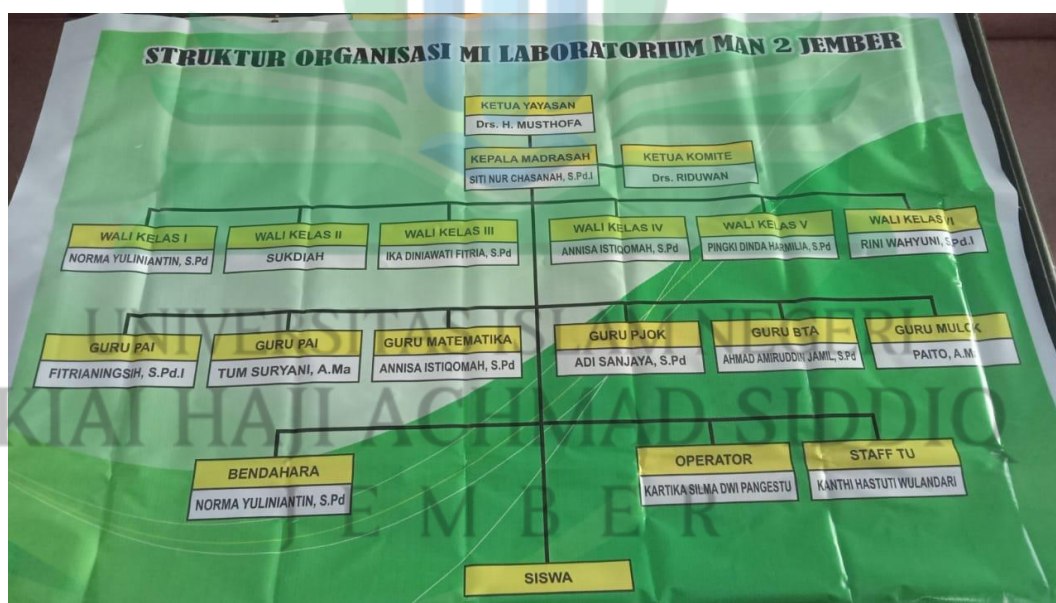
Dari hasil pengamatan dan wawancara, peneliti mengumpulkan informasi bahwa waktu masuk sekolah adalah pukul 07.00, pada hari rabu, kamis, jum'at terdapat kegiatan mengaji, senin, selasa, dan sabtu langsung pembelajaran. Kemudian pada jam 07.55 melaksanakan sholat dhuha dan proses mengajar pun berlangsung. Lalu peneliti juga mendapatkan data mengenai program di Madrasah Ibtidaiyah, adapun program dari MI

⁵⁷ Pingki Dinda Harmilia, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 4 Februari 2025.

⁵⁸ Kartika Silma Dwi Pangestu, diwawancarai oleh peneliti, Jember 8 Februari 2025.

Laboratorium MAN 2 Jember yaitu membaca juz amma dan surat yasin. Adapun kegiatan ekstrakurikuler MIL MAN 2 Jember yaitu pramuka, paskib, padsu, olimpiade, tilawah, kaligrafi, hadrah.

5. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember



Gambar 4.1
Struktur Organisasi MI Laboratorium MAN 2 Jember⁵⁹

6. Keadaan Siswa/Peserta Didik

MIL MAN 2 Jember memiliki 6 kelas, jumlah keseluruhan siswa-siswi sebanyak 150 anak, sebanyak 72 siswa laki-laki dan sebanyak 78 siswi perempuan. Adapun kelas yang peneliti pilih yaitu kelas VI yang memiliki total jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 33 peserta didik dengan rincian 18 peserta didik perempuan, dan peserta didik laki-laki 15.

⁵⁹ Dokumentasi, Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember, 3 Februari 2025.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini, akan diuraikan informasi yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti selama proses pengumpulan data. Peneliti menerapkan tiga teknik dalam memperoleh data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan secara mendetail kondisi objek yang diteliti. Untuk memastikan akurasi data, informasi berikut akan disajikan:

1. Perencanaan Model pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Mata Pelajaran PPKn Terhadap Siswa Kelas VI MI Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Perencanaan pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran PPKn dikelas VI Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember dilakukan dengan langkah awal yakni guru menyiapkan program semester, silabus serta menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan sendiri dengan mencantumkan langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning*. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember.

“Sebelum proses pembelajaran berlangsung saya terlebih dahulu menyusun RPP dan juga menyiapkan silabus prota promes itu mbak, saya menyusunnya sendiri mbak, karena lebih fleksibel dalam mengajar, paham sama alur pembelajaran, dan bisa menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik juga. Sedangkan dalam pemilihan metode pembelajaran saya terlebih dahulu melihat materi-materi yang akan saya disampaikan”.⁶⁰

⁶⁰ Pingki Dinda Harmilia, diwawancarai peneliti, 4 Februari 2025

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menyiapkan program tahunan, program semester, silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Pingki Dinda Harmilia, S.Pd dalam pembuatannya dikerjakan dengan sendiri. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Siti Nur Chasanah, S.Pd.I selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember.

“Dalam kegiatan belajar mengajar guru perlu memiliki silabus, kalender pendidikan, prota, promes dan juga harus membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) itu mbak, karena perangkat pembelajaran itu berfungsi sebagai pedoman dan panduan guru saat mengajar”.⁶¹

Alasan guru kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran PPKn diantaranya adalah : a.) Tingkat prestasi yang dimiliki kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember menengah kebawah, b.) terdapat peserta didik yang kurang aktif dikelas, c.) model ini sesuai jika diterapkan pada pembelajaran PPKn.

“iya mbak karena melihat kondisi kelas VI ini yang tingkat prestasinya menengah kebawah, sebelum menggunakan model DL ini anak-anak juga cenderung pasif mbak guru berperan dominan dikelas maka saya rasa model ini cocok digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. alasan saya karena model DL ini kan proses pembelajaran yang mana peserta didik tidak diberi materi dalam bentuk final mbak, tapi peserta didik diharapkan mencari sendiri, jadi dari situ peserta didik jadi lebih aktif dalam belajarnya. Nah, sejak saya menerapkan model ini anak-anak jadi lebih aktif dikelas mbak dan hasil belajarnya pun yang awalnya nilai ulangan hariannya dibawah KKM menjadi diatas KKM mbak”.⁶²

⁶¹ Siti Nur Chasanah, diwawancarai peneliti, 3 Februari 2025

⁶² Pingki Dinda Harmilia, diwawancarai peneliti, 4 Februari 2025

Pingki Dinda Harmilia juga mengatakan bahwasannya dalam penerapan model *Discovery Learning* ini juga menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

“Iya mbak pakek media juga, saya seringnya pakek gambargambar gitu mbak, tapi ya gak tentu kadang pakek yang di print out atau ya pakek LCD itu mbak, biasanya kan anak-anak suka kalau dikasih gambar-gambar yang menarik gitu, terus cara jelasinnya itu enak kalau ada medianya mbak anak-anak cepet paham”.⁶³

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil observasi bahwa selain menyiapkan Modul pada tahap perencanaan, guru juga menyiapkan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁶⁴

Dan didukung dengan hasil dokumentasi.⁶⁵



Gambar 4.2

Proses pembelajaran dengan model *Discovery Learning*

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Zulfa Aisah Rani peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember tentang perencanaan pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu sebagai berikut:

⁶³ Pingki Dinda Harmilia, diwawancarai peneliti, 4 Februari 2025

⁶⁴ Observasi Peneliti, 3 Februari 2025

⁶⁵ Dokumentasi, Jember 3 februari 2025

“iya bu, buk luluk biasanya nunjukkan gambar hewan kadang gambar pohon-pohon gitu bu, kadang gambarnya pakek kertas itu bu, terus dikasih pertanyaan tentang gambarnya itu sama buk luluk, terus disuruh jawab jawabannya ditulis dulu dibuku bu, terus disuruh maju ke depan. Habis itu sama buk luluk disuruh baca hasil jawabannya itu bu”.⁶⁶

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Ibnu Fahmi Al Ayubi peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember sebagai berikut:

“iya bu, biasanya Buk Luluk sebelum memulai pelajaran Buk Pingki nyiapin alat yang mau digunakan dalam mengajar, kadang Buk Pingki membawa gambar-gambar yang dicetak pakek kertas kadang langsung ditunjukkan pakek layar itu bu, habis itu Buk Pingki tanya jawab tentang gambarnya itu bu, terus anak-anak disuruh mencari jawabannya dulu bu kalau sudah tau jawabannya disuruh maju kedepan buat baca jawabannya itu”.⁶⁷

Setelah dilakukan wawancara serta observasi, penulis juga memperkuat data dengan dokumentasi mengenai perencanaan pembelajaran yang dibuat Pingki Dinda Harmilia berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Tidak hanya itu, Pingki Dinda Harmilia juga menyiapkan media pembelajaran berupa materi dan sejumlah perlengkapan mengenai alat-alat yang digunakan untuk mengajar. Hal tersebut didukung dengan dokumentasi guru berikut:

⁶⁶ Zulfa Aisah Rani, Diwawancarai peneliti, 7 Februari 2025

⁶⁷ Ibnu Fahmi Al Ayyubi, Diwawancarai peneliti, 7 Februari 2025



Dokumentasi

Rapat guru dalam rangka penyusunan perangkat pembelajaran

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka Proses perencanaan meliputi a.) menyiapkan program semester dan silabus yang disusun dengan sendiri; b.) menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang didalamnya menggunakan model *Discovery Learning* yaitu dari pengembangan silabus yang membuat dengan sendiri; c.) menyiapkan media yang diperlukan seperti media gambar yang digunakan guru kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember pada pembelajaran PPKn ; d.) menyusun rubrik penilaian kognitif.

2. Pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Mata Pelajaran PPKn Terhadap Siswa Kelas VI MI Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Pelaksanaan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik dilakukan pada mata pelajaran PPKn. Hal tersebut sebagaimana hasil

wawancara dengan Pingki Dinda Harmilia selaku guru kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember yaitu:

“Pelaksanaan pembelajaran model DL ini akan dilakukan pada mata pelajaran PPKn”.⁶⁸

Pingki Dinda Harmilia juga mengatakan bahwa peneraan model pembelajaran *Discovery Learning* tidak diterapkan pada setiap pertemuan melainkan pada materi-materi tertentu saja.

“Tidak juga mbak, pada materi-materi tertentu saja yang sesuai”.⁶⁹

Wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Pingki Dinda Harmilia menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* hanya pada materi tertentu saja dimana materi tersebut sesuai dengan model tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Siti Nur Chasanah selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember yaitu:

“Ya mbak karena perangkat pembelajaran itu berfungsi sebagai pedoman dan panduan guru saat mengajar. Misalnya dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) kan ada bagian awal, inti dan akhir yang mana pada masingmasing tahap itu guru harus tau apa yang harus dilakukan pada setiap tahapnya. Misalnya pada tahap inti yang mana guru harus bisa melihat dan memahami kondisi peserta didik agar bisa kondusif dengan begitu guru dapat membantu peserta didik mendapatkan hasil belajar yang maksimal”.⁷⁰

Dari wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa guru harus memperhatikan keadaan peserta didik dan menyesuaikan dengan kondisi

⁶⁸ Pingki Dinda Harmilia, diwawancarai peneliti, 4 Februari 2025

⁶⁹ Pingki Dinda Harmilia, diwawancarai peneliti, 4 Februari 2025

⁷⁰ Siti Nur Chasanah, diwawancarai peneliti, 3 Februari 2025

pada saat itu dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Begitu juga yang disampaikan oleh Zulfa Aisah Rani selaku peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember yaitu:

“Ya gitu wes bu, biasanya buk Pingki kalau ngajar sering bawa gambar-gambar yang bagus gitu bu seperti gambar hewan kadang gambar bunga pohon-pohonan itu, lalu dibagikan ke anak-anak gambarnya itu, terus buk luluk memberikan pertanyaan tentang gambarnya itu kadang anak-anak dibentuk kelompok kadang sendiri-sendiri untuk menjawab pertanyaannya itu bu, terus kalau sudah menemukan jawabannya anak-anak disuruh maju kedepan kelas untuk membaca hasil jawabannya itu bu. Saya dan temen-temen yang lain suka seneng kalau pelajarannya seperti itu, karna gambarnya bagus menarik jadi gak bosan dikelas”.⁷¹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik sehingga belajar menjadi menyenangkan.

Hasil wawancara diperkuat dengan observasi yang dilakukan di dalam kelas pada tanggal 3 Februari 2025 bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan *model Discovery Learning* pada mata Pelajaran PPKn dilakukan melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.⁷²

⁷¹ Zulfa Aisah Rani, diwawancarai peneliti, 7 Februari 2025

⁷² Observasi peneliti, Jember 3 Februari 2025.



Gambar 4.3

Pelaksanaan model pembelajaran Discover Learning⁷³

1. Kegiatan Awal Kegiatan awal dilakukan selama 10 menit.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Pingki Dinda Harmilia,

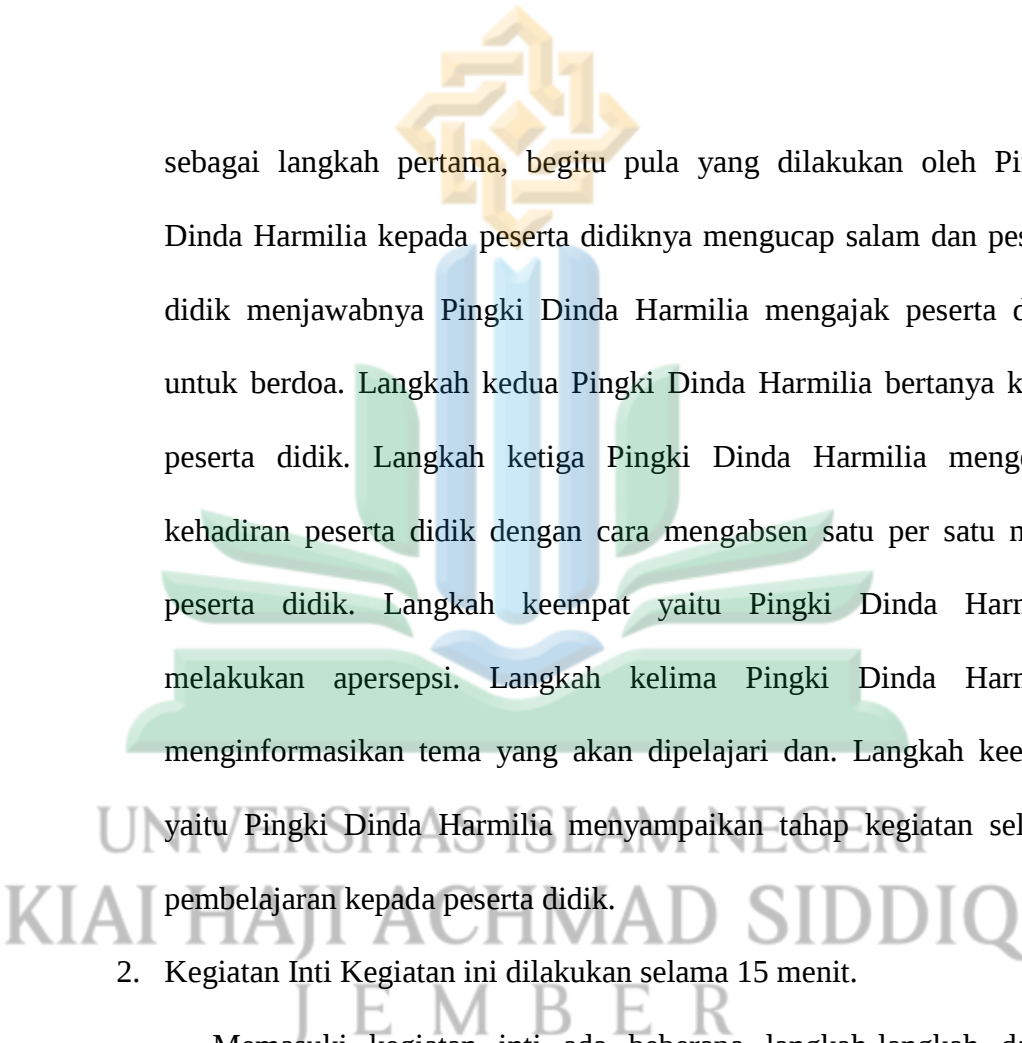
S.Pd dalam wawancaranya, yaitu:

“untuk kegiatan awal mbak biasanya saya kasih estimasi waktu selama 10 menit untuk mengajak peserta didik berdo’a, bertanya kabar kepada peserta didik, mengkroscek kehadiran peserta didik siapa yang masuk dan tidak masuk sekolah, melakukan apersepsi, menginformasikan tema yang akan dipelajari saat itu dan menyampaikan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran”.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan Ibu Pingki Dinda Harmilia, S.Pd dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan ini guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik dan mengajak peserta didik untuk berdoa

⁷³ Dokumentasi peneliti, Jember 3 Februari 2025

⁷⁴ Pingki Dinda Harmilia, diwawancarai peneliti, 4 Februari 2025



sebagai langkah pertama, begitu pula yang dilakukan oleh Pingki Dinda Harmilia kepada peserta didiknya mengucapkan salam dan peserta didik menjawabnya. Pingki Dinda Harmilia mengajak peserta didik untuk berdoa. Langkah kedua Pingki Dinda Harmilia bertanya kabar peserta didik. Langkah ketiga Pingki Dinda Harmilia mengecek kehadiran peserta didik dengan cara mengabsen satu per satu nama peserta didik. Langkah keempat yaitu Pingki Dinda Harmilia melakukan apersepsi. Langkah kelima Pingki Dinda Harmilia menginformasikan tema yang akan dipelajari dan. Langkah keenam yaitu Pingki Dinda Harmilia menyampaikan tahap kegiatan selama pembelajaran kepada peserta didik.

2. Kegiatan Inti Kegiatan ini dilakukan selama 15 menit.

Memasuki kegiatan inti ada beberapa langkah-langkah dalam prosesnya hal tersebut sesuai dengan pernyataan ibu Pingki Dinda Harmilia, S.Pd dalam wawancaranya yaitu:

“dalam kegiatan inti ini langkah pertama yang saya lakukan adalah, memberikan pertanyaan kepada peserta didik melalui gambar, yang kedua gambar tersebut saya berikan kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengidentifikasi gambar tersebut, langkah ketiga saya memberikan pemahaman agar peserta didik dapat memecahkan masalah tersebut, langkah yang ke empat meminta peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuannya, dan langkah terakhir saya mengajak diskusi bersama dan meminta peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas”.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah pertama Pingki Dinda Harmilia terlebih dahulu memberikan

⁷⁵ Pingki Dinda Harmilia, diwawancarai peneliti, 4 Februari 2025

pertanyaan kepada peserta didik melalui gambar dan pertanyaan-pertanyaan lainnya agar peserta didik bisa terangsang (*Stimulasi*), langkah kedua Pingki Dinda Harmilia memberikan gambar tersebut kepada peserta didik agar peserta didik bisa mengidentifikasi masalah yang ada di gambar tersebut (*Problem Statement*), langkah ketiga Pingki Dinda Harmilia memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk mencari alternatif pemecahan masalah tersebut (*data collection*), langkah keempat peserta didik melatih, atau mencoba dan mengeksplorasi kemampuannya (*data prosesing*), dan langkah yang terakhir peserta didik berdiskusi dan guru meminta peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas (*verification dan generalisasi*).

3. Kegiatan akhir Kegiatan penutup dilakukan selama 15 menit.

Setelah semua kegiatan proses pembelajaran selesai, langkah terakhir yaitu penutup, hal tersebut disampaikan oleh Ibu Pingki Dinda Harmilia, S.Pd dalam wawancaranya:

“langkah terakhir yang saya lakukan ketika semua proses pembelajaran adalah memberikan kesimpulan terlebih dahulu dengan mengadakan Tanya jawab agar saya dapat mengetahui keberhasilan peserta didik, disisi lain saya juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pendapat, dan yang terakhir mengajak peserta didik untuk do’a bersama”.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut akhir proses pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Pingki Dinda Harmilia, S.Pd yaitu guru memberikan kesimpulan lalu mengadakan tanya jawab terhadap materi

⁷⁶ Pingki Dinda Harmilia, diwawancarai peneliti, 4 Februari 2025



yang telah dipelajari bersama-sama dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti dan yang terakhir guru mengajak semua peserta didik untuk berdoa bersama-sama.

Dengan demikian, maka proses Pelaksanaan model *Discovery Learning* yaitu meliputi: pada kegiatan awal guru mengucapkan salam, berdoa, mengabsen, apersepsi, menyampaikan tema yang akan dipelajari, menyampaikan tahapan selama proses pembelajaran. Pada kegiatan inti guru menstimulasi peserta didik dengan memberikan sebuah gambar (*Stimulasi*), guru memberikan gambar lalu peserta didik mengidentifikasi masalah yang terdapat pada gambar tersebut (*Problem Statement*) peserta didik diberikan untuk mencari alternatif pemecahan masalah tersebut (*data collection*), melatih, mencoba peserta didik dan mengeksplorasi kemampuannya (*data prosesing*), peserta didik berdiskusi dan mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas (*verification dan generalisasi*). Pada kegiatan akhir guru membuat kesimpulan hasil belajar, bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dan guru mengajak semua peserta didik berdoa.

3. Evaluasi model pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Mata Pelajaran PPKn Terhadap Siswa Kelas VI MI Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Evaluasi adalah pengambilan suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Setelah melakukan analisa terhadap sesuatu yang dievaluasi tersebut maka seorang guru dapat mengambil tindakan sebagai respon dari kondisi tersebut. Berikut teknik yang digunakan dalam model pembelajaran *Discovery Learning* dalam mata pelajaran PPKn pada kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pingki Dinda Harmilia selaku guru kelas VI pada tanggal 4 Februari 2025 bahwa teknik evaluasi yang digunakan adalah evaluasi bentuk harian, formatif dan sumatif.

“yaa gak jauh beda dengan evaluasi pembelajaran lainnya mbak, saya pakek teknik tes dan non tes itu, kalau teknik tes saya melakukan tes tulis dan tes lisan itu agar saya tau sejauh mana peserta didik memahami pelajaran yang saya berikan, kalau non tes saya melakukan dengan observasi tujuannya agar saya bisa mengetahui kedisiplinan peserta didik dalam belajar. Kalau evaluasi formatifnya bentuk evaluasinya tes tulis dilakukan ketika akhir sub bab yang sudah dipelajari dan dilakukan satu minggu sekali mbak. Terus kalau evaluasi sumatifnya dilakukan pada akhir semester dalam bentuk tes tulis itu mbak”⁷⁷

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 Februari 2025 bahwa pada saat itu Pingki Dinda Harmilia dalam proses evaluasi dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terdiri dari evaluasi harian dan evaluasi formatif. Bentuk evaluasi harian berupa tulis (tes tulis) dan non tes berupa (observasi) dengan tujuan agar

⁷⁷ Pingki Dinda Harmilia, diwawancarai peneliti, 4 Februari 2025

bisa mengetahui kedisiplinan peserta didik dalam belajar. Pada evaluasi harian di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember dilakukan ketika diakhir pembelajaran tematik dan untuk evaluasi harian berupa non tes (observasi) dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung dikelas. Evaluasi formatif adalah bentuk evaluasi tes tulis yang dilakukan ketika akhir sub bab sudah dipelajari dan dilakukan satu minggu sekali. Untuk hasil tesnya terdiri dari gabungan keseluruhan nilai dan dilaksanakan ketika ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.⁷⁸ Adapun pada tanggal 7 Februari peneliti melakukan observasi secara partisipatif, yang mana peneliti berperan sebagai guru pendamping pada saat itu kami juga melakukan tes terhadap peserta didik.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam model pembelajaran *Discovery Learning* di Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember kelas VI ini menggunakan evaluasi harian, evaluasi formatif, dan evaluasi sumatif pada akhir semester.

Tabel Temuan

NO	Focus Penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana perencanaan Model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Dalam Mata Pelajaran PPKn Terhadap Siswa Kelas VI MI Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?	Perencanaan Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dalam mata pelajaran PPKn Kelas VI di di Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025, guru mempersiapkan program tahunan, program semester,

⁷⁸ Observasi peneliti, Jember 3 Februari 2025

⁷⁹ Observasi peneliti, Jember 7 Februari 2025

		silabus dengan sendiri, dan membuat RPP dengan sendiri terlebih dahulu sebelum mengajar dengan tujuan agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat sesuai dengan yang diinginkan.
2	Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Dalam Mata Pelajaran PPKn Terhadap Siswa Kelas VI MI Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?	Pelaksanaan penerapan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> yaitu meliputi: pada kegiatan awal guru mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran peserta didik, melakukan appersepsi, menyampaikan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tahapan selama proses pembelajaran. Pada kegiatan inti guru menstimulasi peserta didik dengan memberikan sebuah gambar (Stimulasi), guru memberikan gambar lalu peserta didik mengidentifikasi masalah yang terdapat pada gambar tersebut (<i>Problem Statement</i>) didik diberikan untuk mencari alternatif pemecahan masalah tersebut (<i>data collection</i>), melatih, mencoba peserta didik dan mengeksplorasi kemampuannya (<i>data prosesing</i>), peserta didik berdiskusi dan mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas (<i>verification</i> dan <i>generalisasi</i>). Pada kegiatan akhir guru membuat kesimpulan hasil belajar, bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dan guru mengajak semua peserta didik berdoa.
3	Bagaimana evaluasi model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Dalam Mata Pelajaran PPKn Terhadap Siswa Kelas VI MI Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?	Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dalam Mata Pelajaran PPKn Kelas VI di di Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025, bentuk evaluasi yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> yaitu evaluasi harian dalam bentuk tes tulis dan lisan. Dan juga nontes berupa observasi. Sedangkan evaluasi formatif yang berupa tes (tes tulis) adalah peserta didik disuruh mengerjakan latihan-

	latihan soal yang terdapat dibuku tematik setiap satu minggu sekali dilakukan ketika akhir dari sub bab yang sudah dipelajari. Serta evaluasi sumatif yang dilakukan pada akhir semester dalam bentuk tes tulis.
--	--

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran PPKn dalam di Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember yang mencakup beberapa hal, diantaranya: Perencanaan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran PPKn, Pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran PPKn, dan evaluasi penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran PPKn di Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember.

1. Perencanaan Model pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Mata Pelajaran PPKn Terhadap Siswa Kelas VI MI Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Berdasarkan hasil temuan peneliti dapat diketahui bahwa perencanaan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran PPKn pada kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember antara lain guru menyiapkan program tahunan, program semester, silabus dan penyusunan perangkat atau modul pembelajaran dibuat dengan sendiri yang isinya berpacu pada silabus dan tidak lupa pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) juga dikaitkan

dengan keadaan sekitar sehingga isinya tersebut dapat sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan suatu rangkaian terkait dengan prosedur-prosedur penentuan yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, maka sebelum melaksanakan kegiatan proses pembelajaran diperlukan adanya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) seperti halnya data yang diperoleh dari lapangan, bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam mata pelajaran PPKn pada kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember guru mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terlebih dahulu dengan disusun sendiri sebelum mengajar dengan tujuan agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat sesuai dengan yang diinginkan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Abdul Majid yaitu, perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-sehari.⁸⁰

Jadi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adalah sebuah rancangan kegiatan yang disusun sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan tujuan peserta didik dapat belajar

⁸⁰ Abdul Majid, Perencanaan pembelajaran....15-16

dengan maksimal. Suatu kegiatan akan berjalan dengan baik dan lancar sehingga dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan jika direncanakan sebelumnya.

Guru kelas VI juga menyiapkan media pembelajaran berupa materi, papan tulis, spidol sebagai media utamanya guna mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Selain itu guru kelas VI juga menyiapkan media berupa media gambar dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan tujuan agar bisa menarik perhatian peserta didik dan agar lebih memperjelas materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh

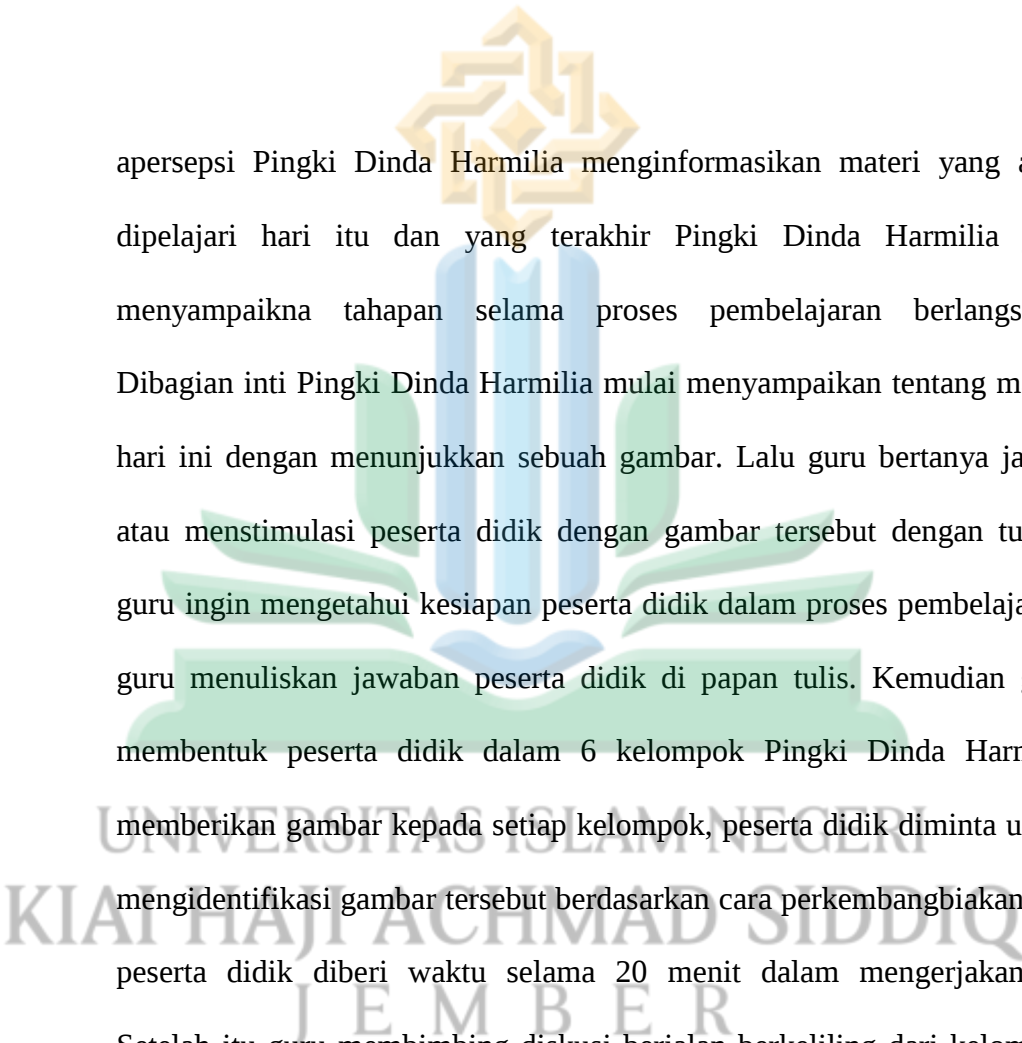
Joyce yang dikutip dalam Trianto Yang dimaksud model pembelajaran menurut merupakan suatu perencanaan atau pola yang difungsikan sebagai pegangan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas atau kegiatan pembelajaran dalam bentuk tutorial (pengajaran serta pembimbingan kelas melalui pengajar atau tutor), dan untuk menentukan penggunaan perangkat-perangkat dalam pembelajaran, seperti kurikulum, film, buku, dan lain sebagainya.⁸¹ Jadi dari paparan diatas bisa di tarik kesimpulan bahwasannya dalam penggunaan media gambar yang di gunakan oleh guru kelas VI bisa menarik perhatian peserta didik dan bisa lebih memperjelas materi yang disampaikan sebagaimana yang telah dipaparkan di atas.

⁸¹ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 5.

2. Pelaksanaan Model pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Mata Pelajaran PPKn Terhadap Siswa Kelas VI MI Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Proses pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik pada kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember meliputi beberapa tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Adapun kegiatan awal yang dilakukan Luluk eka Budiastutik adalah mengucapkan salam, berdoa, bertanya kabar peserta didik, memeriksa kehadiran peserta didik, melakukan apersepsi kemudian guru menginformasikan tema yang akan peserta didik pelajari dan Pingki Dinda Harmilia juga menyampaikan tahapan selama proses pembelajaran. Kegiatan inti dilakukan pada saat setelah disampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Didalamnya berisi tentang pelaksanaan serta pembahasan terhadap tema dan sub tema melalui berbagai model serta media dan alat peraga sehingga peserta didik mudah untuk memahami materi yang disampaikan.

Model pembelajaran *Discovery Learning* ini diterapkan di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember pada mata pelajaran PPKn Pingki Dinda Harmilia memulai kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik berdoa bersama-sama, bertanya kabar peserta didik dan memeriksa kehadiran peserta didik satu persatu. Selanjutnya Pingki Dinda Harmilia melakukan apersepsi yaitu dengan mengulang sedikit pembelajaran yang kemarin, setelah melakukan



apersepsi Pingki Dinda Harmilia menginformasikan materi yang akan dipelajari hari itu dan yang terakhir Pingki Dinda Harmilia juga menyampaikan tahapan selama proses pembelajaran berlangsung. Dibagian inti Pingki Dinda Harmilia mulai menyampaikan tentang materi hari ini dengan menunjukkan sebuah gambar. Lalu guru bertanya jawab atau menstimulasi peserta didik dengan gambar tersebut dengan tujuan guru ingin mengetahui kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran, guru menuliskan jawaban peserta didik di papan tulis. Kemudian guru membentuk peserta didik dalam 6 kelompok Pingki Dinda Harmilia memberikan gambar kepada setiap kelompok, peserta didik diminta untuk mengidentifikasi gambar tersebut berdasarkan cara perkembangbiakannya, peserta didik diberi waktu selama 20 menit dalam mengerjakannya. Setelah itu guru membimbing diskusi berjalan berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi aktif, setelah diskusi selesai Pingki Dinda Harmilia meminta perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya bagi kelompok yang hasilnya paling baik diberi hadiah berupa pujian. Pingki Dinda Harmilia menutup pembelajaran dengan mengevaluasi materi yang sudah dibahas dan mengklarifikasi setiap jawaban peserta didik yang kurang tepat. Kemudian ibu Pingki Dinda Harmilia mengajak semua peserta didik berdoa sebagai tanda berakhirnya KBM setelah berdoa ibu Pingki Dinda Harmilia mengucapkan salam lalu peserta didik menjawab.

langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai berikut:

- a. stimulasi (pemberian rangsangan), guru menstimulasi peserta didik dengan memberikan sebuah gambar
- b. *problem statement* (pernyataan masalah), guru memberikan gambar lalu peserta didik mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam gambar tersebut)
- c. *data collection* (pengumpulan data), peserta didik diberikan pengalaman mencari alternatif pemecahan masalah
- d. *data processing* (pemrosesan data), melatih peserta didik mencoba dan mengeksplorasi kemampuannya. Dan yang terakhir,
- e. *verification* dan *generalization* (verifikasi dan menarik kesimpulan), peserta didik berdiskusi dan berkomunikasi hasil diskusinya didepan kelas.

Hal ini sesuai dengan teori Menurut Ahmadi dan Prasetya, mengungkapkan prosedur atau tahap-tahap dalam model pembelajaran penemuan, prosedur pada model pembelajaran *Discovery Learning* dipaparkan sebagai berikut: 1) Tahap Memberikan Rangsangan (Stimulation), 2) Tahap Pernyataan atau Identifikasi Permasalahan (Problem Statement), 3) Tahap Mengumpulkan Data (*Data Collection*), 4) Tahap Mengolah Data (*Data Processing*) 5) Tahap Pembuktian (*Verification*) Dari hasil pengolahan data informasi, pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya, sebaiknya dilakukan

pengecekan terkait jawaban dari permasalahan tersebut terbukti dengan baik, jawaban akan memuaskan, jika pertanyaan dapat terjawabkan dengan baik. 6) Tahap Penarikan kesimpulan (Generalization).⁸²

Jadi dari hasil temuan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwasannya antara kondisi lapangan dan teori tersebut sesuai. peserta didik kelihatan antusias dalam mengikut KBM mereka menjadi lebih aktif di kelas. Pingki Dinda Harmilia selaku guru kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember sudah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* sesuai dengan langkah-langkah yang ada diteori tersebut. Sedangkan pada Oleh karena itu model *Discovery Learning* akan bisa berjalan jika sesuai dengan prosedur, jika tidak maka hasilnya akan berbeda.

3. Evaluasi Model pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Mata Pelajaran PPKn Terhadap Siswa Kelas VI MI Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Kegiatan evaluasi pada model *Discovery Learning* di kelas VI dalam mata pelajaran PPKn yaitu menggunakan teknik tes dalam bentuk tes tulis dan tes lisan, dan juga menggunakan teknik non tes dalam bentuk observasi. Tes tulis dan tes lisan yang diterapkan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pelajaran yang diberikan, sedangkan teknik non-tes yaitu observasi dilakukan untuk

⁸² A. Ahmadi dan J.T. Prasetya, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

mengetahui kedisiplinan peserta didik dalam belajar. Pada pembelajaran tematik kelas VI bentuk evaluasi meliputi:

- a. Evaluasi harian dalam bentuk tes tulis dan tes lisan, dan observasi dilakukan untuk mengetahui kedisiplinan peserta didik dalam belajar
- b. Evaluasi formatif dalam bentuk tes tulis yang dilakukan diakhir pembelajaran setiap sub tema sudah dipelajari.

Teknik tes mencakup tes lisan, tes tertulis dan tes tindakan. Tes lisan merupakan suatu tes yang menuntut jawaban secara lisan dari peserta didik, tes lisan bisa dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara lisan baik ditujukan kepada peserta didik secara kelompok maupun secara individual. Tes tertulis. Pertanyaan lisan bisa diajukan kepada peserta didik pada saat pembelajaran dikelas sedang berlangsung atau pada kegiatan awal pelajaran untuk materi pelajaran yang telah lalu dan pada kegiatan akhir pelajaran yang telah diberikan hari itu. Tes tertulis yaitu suatu tes yang menuntut jawaban secara tertulis dari peserta didik. Soal-soal tes tertulis disusun dalam bentuk tes objektif dan tes uraian. Tes objektif cukup banyak ragamnya yaitu tes benar-salah, tes pilihan berganda, tes menjodohkan dan tes isian singkat. Sedangkan tes uraian terdiri atas tes uraian terbatas, terstruktur dan tes uraian yang bebas atau terbuka.

Jenis penilaian dengan teknik non-tes sangat tepat diterapkan untuk memperoleh informasi tentang perkembangan kemampuan peserta didik secara menyeluruh. Observasi merupakan teknik penilaian alternatif yang

dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara teliti serta mencatat secara sistematis tentang sesuatu yang terjadi pada diri peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas atau di luar kelas.

Jadi dari hasil temuan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan kondisi dilapangan tentang kriteria evaluasi menurut rusman tersebut sesuai. Yang mana konsep evaluasi dilapangan dilakukan dengan jelas yaitu teknik tes bentuk lisan dan tulis, sedangkan teknik non tes bentuk obsevarvasi. Merupakan bagian dari hasil temuan peneliti bahwasannya kelebihan dan kekurangan dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam mata pelajaran PPKn pada kelas VI, kelebihanannya yaitu:

- a. Meningkatkan kemampuan peserrta didik untuk memecahkan masalah pada saat pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*.
- b. Mendorong keterlibatan keaktifan peserta didik di kelas
- c. Peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar sebab ia berfikir dan menggunakan kemampuannya untuk menemukan hasil akhir
- d. Menimbulkan rasa puas bagi peserta didik dan mendorong melakukan penemuan lagi dan juga melatih peserta didik untuk mandiri.
- e. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga minat belajarnya meningkat Sedangkan kekurangannya yaitu:
 - 1) Guru memerlukan waktu yang lebih banyak pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

- 2) Guru bekerja lebih ekstra pada saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Temuan diatas juga sesuai dengan teori Rusman tahun 2011 pada bukunya yang berjudul model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru yang mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan komponen presentase kelas yang dilanjutkan dengan kuis atau tes. komponen tersebut dilakukan dengan teman kelompok masingmasing, sedangkan kuis atau tanya jawab dilakukan untuk melihat kemampuan individu siswa. setelah itu guru dapat memberikan penghargaan untuk kelompok yang penilaiannya menunjukkan peningkatan, dan keaktifan kelompok saat bekerja.⁸³

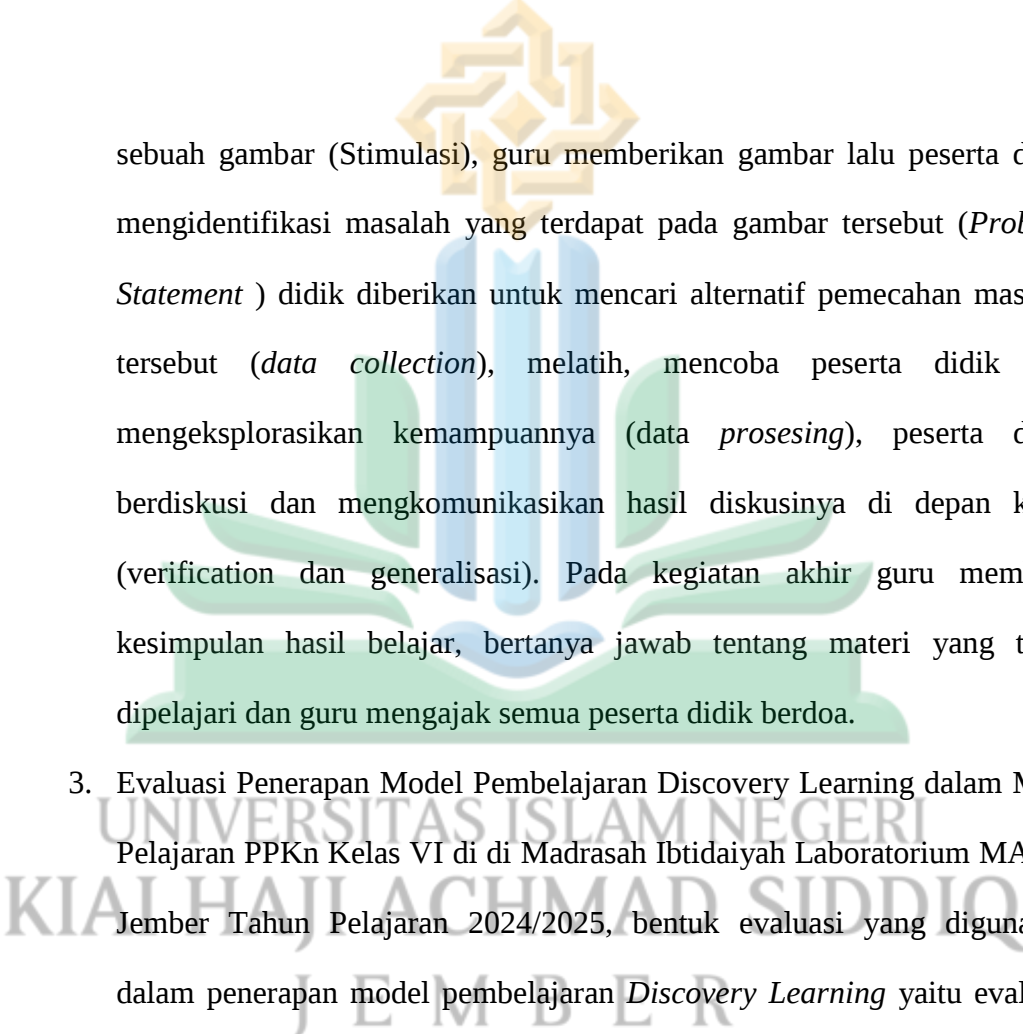
⁸³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, thn. 2011

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian dari penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran PPKn pada kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025, adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam mata pelajaran PPKn Kelas VI di di Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025, guru mempersiapkan program tahunan, program semester, silabus dengan sendiri, dan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan sendiri terlebih dahulu sebelum mengajar dengan tujuan agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat sesuai dengan yang diinginkan. Selain itu guru kelas VI juga menyiapkan perangkat pembelajaran dan media berupa media gambar sebagai media utamanya guna untuk menarik perhatian peserta didik dan untuk mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.
2. Pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu meliputi: pada kegiatan awal guru mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran peserta didik, melakukan appersepsi, menyampaikan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tahapan selama proses pembelajaran. Pada kegiatan inti guru menstimulasi peserta didik dengan memberikan

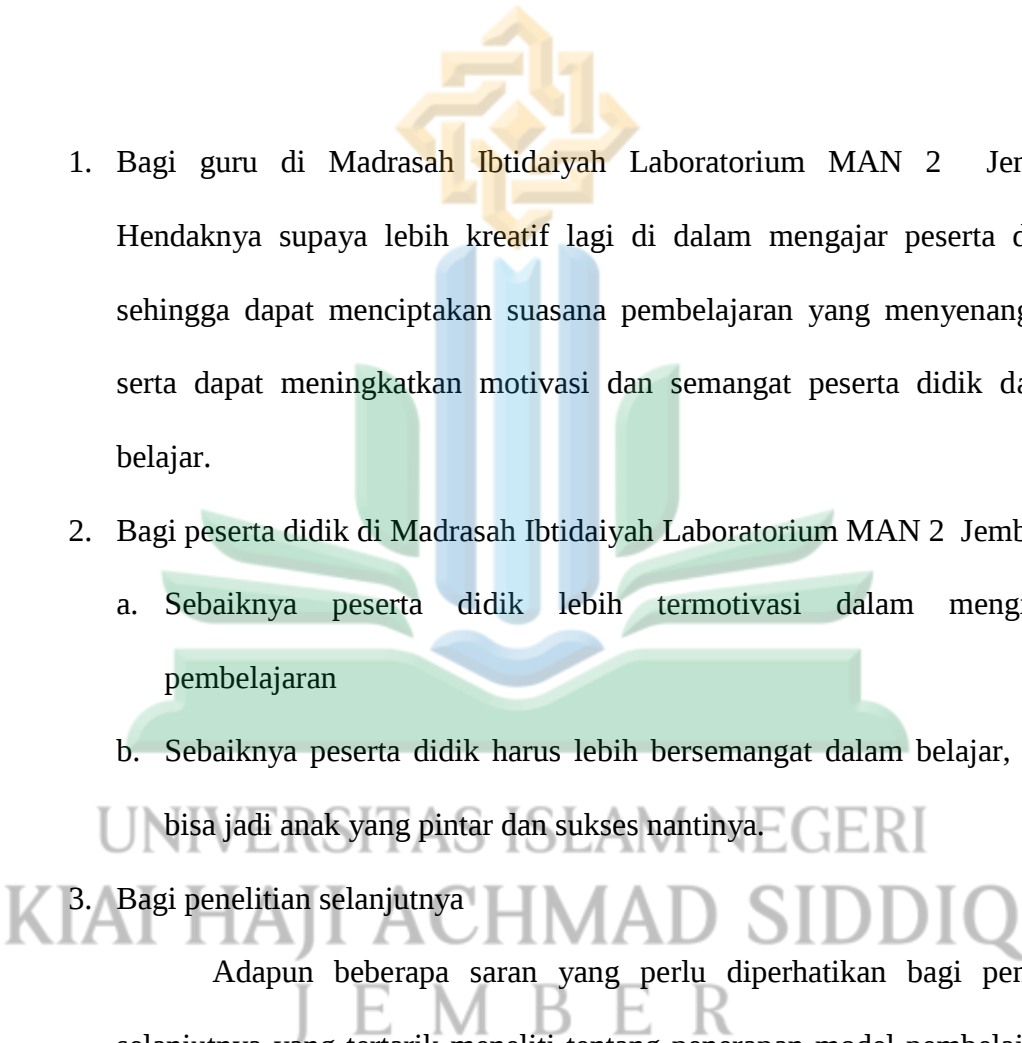


sebuah gambar (Stimulasi), guru memberikan gambar lalu peserta didik mengidentifikasi masalah yang terdapat pada gambar tersebut (*Problem Statement*) didik diberikan untuk mencari alternatif pemecahan masalah tersebut (*data collection*), melatih, mencoba peserta didik dan mengeksplorasi kemampuannya (*data prosesing*), peserta didik berdiskusi dan mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas (*verification* dan *generalisasi*). Pada kegiatan akhir guru membuat kesimpulan hasil belajar, bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dan guru mengajak semua peserta didik berdoa.

3. Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Mata Pelajaran PPKn Kelas VI di di Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025, bentuk evaluasi yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu evaluasi harian dalam bentuk tes tulis dan lisan. Dan juga nontes berupa observasi. Sedangkan evaluasi formatif yang berupa tes (tes tulis) adalah peserta didik disuruh mengerjakan latihan-latihan soal yang terdapat di buku tematik setiap satu minggu sekali dilakukan ketika akhir dari sub bab yang sudah dipelajari. Serta evaluasi sumatif yang dilakukan pada akhir semester dalam bentuk tes tulis.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk penulisan skripsi, maka akhir penulisan ini diberikan saran yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya, antara lain:

- 
1. Bagi guru di Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember
Hendaknya supaya lebih kreatif lagi di dalam mengajar peserta didik sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta dapat meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik dalam belajar.
 2. Bagi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember:
 - a. Sebaiknya peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran
 - b. Sebaiknya peserta didik harus lebih bersemangat dalam belajar, agar bisa jadi anak yang pintar dan sukses nantinya.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam mata pelajaran PPKn:

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* agar hasil penelitiannya lebih baik.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ayyubi Ibnu Fahmi, Diwawancarai peneliti, 7 Februari 2025
- Anwar Chairul, “penerapan model pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik di Kelas VI Mi Darul Ma’arif Jakarta”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), 80.
- Anwar Gordella, “Penerapan Metode Discovery Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta didik Kelas Iv Sd Negeri Krebet Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo”, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 128.
- Chasanah Siti Nur, diwawancarai peneliti, 3 Februari 2025
- Cucu Suhana, dan Hanifah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 77
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta : Diponegoro, 2015), Surah An-Nahl 125.
- Effendi L.A., “Pembelajaran Matematika dengan Model Penemuan terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi dan pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP”, (Jurnal Penelitian Pendidikan, 2012), Vol. 13, No. 2.
- Fitrianingsih, diwawancarai oleh peneliti, Jember 6 Februari 2025.
- Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hal. 19.
- Hodaifah, “Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Motivasi dan asil Belajar Siswa Sosiologi Tentang Kompetensi Dasar 2.3”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), 1
- Hosnan M, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad Ke-21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 284.
- Kunandi Cecep, dkk, *Media pembelajaran*, 41-42.
- Kustina Mely Mukaramah, Rika, dan Rismawati, “Menganalisis Kelebihan dan kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Audiovisual dalam Pelajaran bahasa Indonesia”, (Banda Aceh: STKIP Bina Bangsa Getsempena, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan, 2020), Vol. 1, No. 1, hal. 4

Lilik Kholidah dan Ahmad Munjir, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 94.

Majid Abdul, *Perencanaan pembelajaran....*15-16

Meyer M., *A Logical View for Investigating and Initiating Processes of Discovering Mathematical Coherences*, (ZDM Mathematics Educations, 2010), Vol. 74, No. 2).

Meyer M., *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad ke-21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 282.

Meyer Richard I., *Learning To Teach*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hal. 48.

Miles, Huberman and Saldana, *Qualitative Data Analysis*.

Muizaddin & Kamulyan, M.S, *Model-model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*, (Surakarta: FKIP UMS, 2012), hal. 13.

Nasih Ahmad Munjin, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, cetakan pertama, 2009).

Observasi peneliti di MIL MAN 2 Jember, 3 Februari 2025.

Pangestu Kartika Silma Dwi, diwawancarai oleh peneliti, Jember 8 Februari 2025.

Pingki Dinda, diwawancara, 4 Februari 2025

Prasetya J.T. dan A. Ahmadi, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

Priansa Donni Juni, *Pengembangan Strategi....*261-262.

Putra Sukmaya Haidara, "Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara, (Jakarta : Asdi Mahasatya, 2009), hal. 47

Q.S Al-Baqarah:31 & Terjemahan, *Kementerian Agama Republik Indonesia*, (Bandung, CV Jabal Raudhotul Jannah, 2010), 6.

Rani Zulfa Aisah, Diwawancarai peneliti, 7 Februari 2025

Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 202-211.

Sani Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 226-227.

- Septiana Tri Siwi dan M. Ragil Kurniawan, "Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 pada Mata Pelajaran PPKn di SD MUHAMMADIYAH KAUMAN," *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)* 1 (2018): 94, <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i1.74>.
- Sinambela P.N., "Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran", (Generasi Kampus, 2017), Vol. 6, No. 2.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif Kuantitatif R&D)*, 246.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renita Cipta, 2010), 172.
- Sukmaya Made Hendra dkk, *journal : "Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa"*
- Syaparudin Elihami, dan Meldianus, "Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Peserta Didik," (Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 1 2020):
- Syarifah, "Penerapan Metode Discovery Learning Pada Tema Peduli Terhadap MakhluK Hidup Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Di Kelas Iv Min 11 Banda Aceh", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018), 78.
- Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hal. 67.
- Wulandar Yosi. *praktik gerakan sekolah menyenangkan* (Yogyakarta: UAD Press).



MATRIK PENELITIAN

Judul	Komponen Penelitian	Unsur-Unsur	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus penelitian
Implementasi Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Dalam Mata Pelajaran PPKn Pada Siswa Kelas VI MI Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025	1. Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> 2. Mata Pelajaran PPKn	1. Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> 2. Diskusi Kelompok	1. Primer Kepala Sekolah Waka Kurikulum Guru Kelas Peserta Didik 2. Sekunder Dokumentasi	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: <i>Narative Research</i> 3. Teknik Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	1. Bagaimana Perencanaan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Dalam Mata Pelajaran PPKn Terhadap Siswa Kelas VI MI Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025 2. Bagaimana pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Dalam Mata Pelajaran PPKn Terhadap Siswa Kelas VI MI Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025 3. Bagaimana evaluasi Penerapan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Miftahur Rohmah
NIM : T20184022
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : Universitas Islam Negeri

Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember

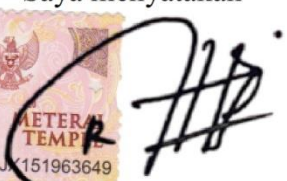
Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Mata Pelajaran PPKn Pada Siswa Kelas VI MI Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025”** adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Jember, 10 Mei 2025

Saya menyatakan




Siti Miftahur Rohmah
NIM.T20184022

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Guru : Pingki Dinda
 Harmilia, S.Pd
 Mata pelajaran : Pendidikan
 Kewarganegaraan
 Kelas / Semester : 6/2
 Tema : 6. Menuju Masyarakat Sejahtera
 Sub Tema : 1. Masyarakat Peduli Lingkungan
 Kompetensi Dasar 3.2 : Menganalisis pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggungjawab sebagai warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pelatihan : Dengan kegiatan mengamati gambar dan berdiskusi tentang kegiatan warga masyarakat di kampung “Damai”, siswa dapat menjelaskan pelaksanaan kewajiban sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat

Indikator pelatihan :

1. Siswa dapat menjelaskan kewajiban sebagai warga negara terhadap lingkungan
2. Siswa dapat menganalisis dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan jika tidak melaksanakan kewajiban

Alokasi waktu : 60 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
A. Pendahuluan	1. Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa sesuai 2. Menyanyikan lagu Indonesia Raya bersama sama 3. Guru mengecek kehadiran siswa dan kesiapan mengikuti pelajaran 4. Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan kewajiban siswa sebelum berangkat ke sekolah 5. Menginformasikan materi yang akan dilaksanakan 6. Guru menyampaikan tahapan selama proses pembelajaran	5 menit

B. Inti (<i>Discovery Learning</i>)	1. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran hari itu (menyampaikan tujuan dan memotivasi) 2. Guru menyajikan informasi berupa gambar yang ditayangkan di papan tulis tentang pelaksanaan kewajiban dalam kehidupan sehari hari yang berkaitan dengan lingkungan .Lalu setiap siswa diminta untuk membuka buku siswa dan memperhatikan gambar lingkungan di kampung Damai pada halaman 1 3. (menyajikan informasi). 4. Guru melakukan tanya jawab tentang lingkungan di kampung. 5. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan tentang kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan serta dampak yang ditimbulkan jika tidak melaksanakan kewajiban 6. Guru membimbing diskusi, berjalan keliling dari kelompok satu ke kelompok lain untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi aktif. 7. Setelah diskusi selesai guru meminta perwakilan kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasilnya 8. Bagi kelompok yang hasilnya paling baik diberi hadiah berupa pujian 9. Peserta didik melanjutkan kegiatan dengan membaca teks di buku siswa dan menulis ide pokoknya. 10. Siswa mendiskusikan hasilnya dengan teman kelompok dan membuat perbaikan yang perlu.	60 menit
C. Penutup	1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil belajar 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 4. Guru Mengajak semua siswa berdoa	5 menit

Sumber/media pelatihan :

1. Sumber :

a. Buku Bupena Jilid 6C, Buku Bupena Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018, Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang, Kemdikbud

2. Media

- a. Gambar gambar terkait dengan pelaksanaan kewajiban dan dampak tidak terlaksananya kewajiban oleh warga negara
- b. Lembar Kerja Siswa terkait pelaksanaan kewajiban dan dampak tidak terlaksananya kewajiban oleh warga negara
- c. Lembar Pengamatan Jurnal KI 2

Mengetahui
Kepala MIL MAN 2 Jember

Guru Kelas VI

Siti Nur Chasanah, S.Pd.I

NIP. 19710703 200501 2 2002

Pingki Dinda Harmilia, S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 1 : MEDIA TAYANG



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

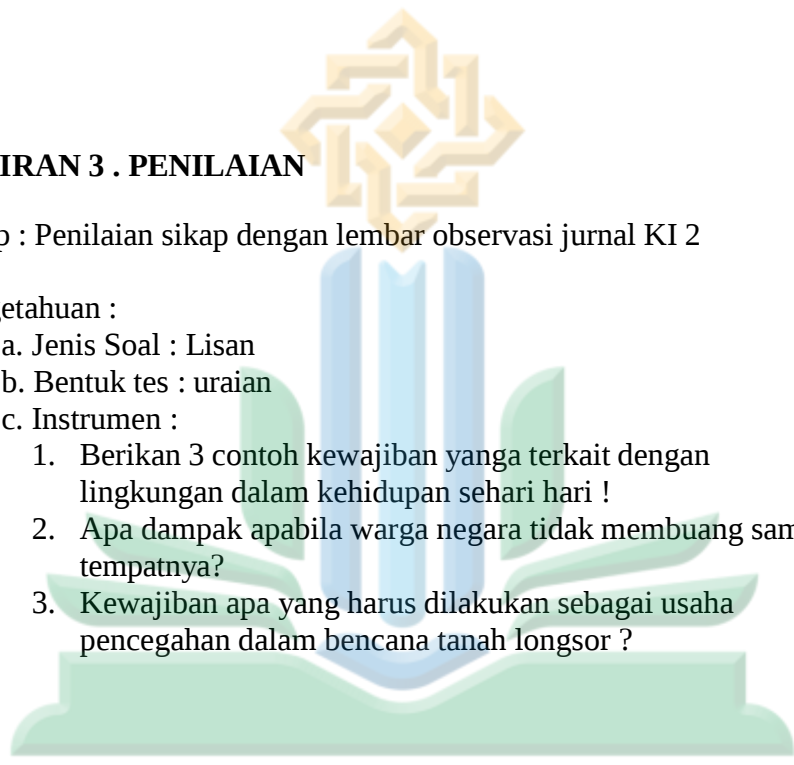
LAMPIRAN 2 : LKS



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK				
Nama kelompok :				
Petunjuk : Gambar berikut adalah beberapa peristiwa akibat tidak dilaksanakannya kewajiban dengan baik oleh warga negara terkait dengan lingkungan. Jelaskan nama peristiwa tersebut dan kemungkinan kewajiban apa yang tidak dilaksanakan sehingga menyebabkan peristiwa tersebut terjadi .				
No	Gambar	Nama peristiwa	Kemungkinan kewajiban yang tidak dijalankan	Tindakan yang seharusnya untuk mencegah
1.				

J E M B E R

2.			
3.			
4.			
5.			
Kesimpulan :			



LAMPIRAN 3 . PENILAIAN

1. Sikap : Penilaian sikap dengan lembar observasi jurnal KI 2
2. Pengetahuan :
 - a. Jenis Soal : Lisan
 - b. Bentuk tes : uraian
 - c. Instrumen :
 1. Berikan 3 contoh kewajiban yang terkait dengan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari !
 2. Apa dampak apabila warga negara tidak membuang sampah di tempatnya?
 3. Kewajiban apa yang harus dilakukan sebagai usaha pencegahan dalam bencana tanah longsor ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10337/In.20/3.a/PP.009/01/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MI LABORATORIUM MAN 2 JEMBER
 Gebang, Patrang, Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20184022

Nama : SITI MIFTAHUR ROHMAH

Semester : Semester Empat Belas

Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM MATA PELAJARAN PPKN TERHADAP SISWA KELAS VI MI LABORATORIUM MAN 2 JEMBER" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Siti Nur Chasanah, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 14 Januari 2025

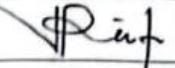
an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
MI LABORATORIUM MAN 2 JEMBER

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1.	Kamis, 15 Januari 2025	Penyerahan surat penelitian kepada kepala Madrasah	
2.	Senin, 3 Februari 2025	Obervasi awal ke MI Laboratorium MAN 2 Jember serta wawancara dengan Kepala Madrasah	
3.	Selasa, 4 Februari 2025	Wawancara peneliti dengan guru kelas dan juga siswa	
4.	Kamis, 6 Februari 2025	Wawancara dan berdiskusi peneliti dengan Kesiswaan	
5.	Jum'at, 7 Februari 2025	Meminta data-data proses pembelajaran kelas	
6.	Jum'at, 7 Februari 2025	Penulis meneliti proses penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> di dalam kelas	
7.	Rabu, 7 Februari 2025	Wawancara peniliti dengan siswa terkait proses penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	
8.	Senin, 10 Februari 2025	Mencari dokumen sekolah yang mendukung focus penelitian	
9.	Sabtu, 15 Februari 2025	Menerima surat telah menyelesaikan penelitian dari kepala Sekolah MI Al-Fattah Serut 06	

Jember, 15 Februari 2025

Mengetahui,
Kepala Sekolah


Siti Nur Chasanah, S.Pd.I



MADRASAH IBTIDAIYAH LABORATORIUM MAN 2 JEMBER

Jalan Bungur 133 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang 68117
 Nomor Telepon. 0331-4350530 gmail : milman2jember@gmail.com

Jember, 15 Februari 2025

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 020 4/Mis 13.32 210/2/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami Kepala Madrasah MI Laboratorium MAN 2 Jember

Nama : SITI NUR CHASANAH, S Pd i
 NIP : 197107032005012002
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Alamat : Jalan Bungur No. 133 Kecamatan Kabupaten Jember

Menerangkan bahwa sesungguhnya:

Nama : Siti Miftahur Rohmah
 NIM : T20184022
 Asal Perg. Tinggi : UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan penelitian di MI Laboratorium MAN 2 Jember Mulai 15 Januari 2025 sampai 15 Februari 2025 dengan judul " Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Mata Pelajaran PPKn Terhadap Siswa Kelas VI MI Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025 ".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

MIS Laboratorium MAN 2 Jember


SITI NUR CHASANAH, S.Pd.I
 NIP. 197107032005012002

BIODATA MAHASISWA



Nama : Siti Miftahur Rohmah
 Tempat/Tgl Lahir : Jember, 12 September 1999
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : ISLAM
 NIM : T20184022
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Alamat Asal : Dusun Demangan, RT/RW 001/009, Desa Kesilir, Kec Wuluhan, Kabupaten Jember
 Telp : 081553962006

Riwayat Pendidikan :

1. TK Muslimat NU 58 (2004-2005)
2. SD Islam NU 7 (2006-2012)
3. MTS Al-Amien (2013-2015)
4. MA Al-Amien (2015-2018)
5. Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2018-2025)